



**KOLEKSI PILIHAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI SULAWESI SELATAN
"LA GALIGO"**

JILID II

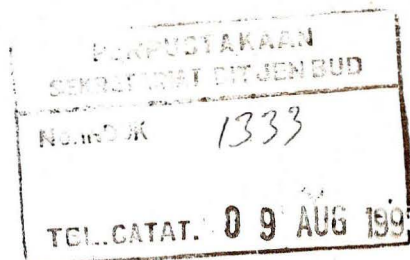


irektorat
dayaan

7

**BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN
SULAWESI SELATAN**

1992/1993



**KOLEKSI PILIHAN
(SELECTED COLLECTIONS)
MUSEUM NEGERI PROPINSI SULAWESI SELATAN
"LA GALIGO"**

JILID II

TIM PENYUSUN :

**DRA. SAHRIAH M.
DRS. ABD. HAMID MUCHTAR
DRS. BAHARUDDIN BUNRU**

TRANSLATOR :

DRS. SALAHUDDIN HASAN

EDITOR :

DRA. H. AMINAH PABITTEI

**BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN
SULAWESI SELATAN
1992 / 1993**

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR
WILAYAH DEPDIKBUD PROPINSI
SULAWESI SELATAN**

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan merupakan wadah pelestarian benda-benda budaya bangsa yang erat kaitannya dengan aspek kehidupan masyarakat sejak zaman dulu hingga sekarang. Benda-benda tersebut perlu diinformasikan kepada masyarakat secara luas melalui penerbitan semacam ini.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan, namun dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan penelitian lebih lanjut.

Untuk itu dengan senang hati menyambut terbitnya dua buah naskah yang berjudul :

**REMARK OF THE CHIEF OF
PROVINCIAL OFFICE
DEPARTMENT OF EDUCATION
AND CULTURE SOUTH SULAWESI**

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan is an institution which conserves and preserves the cultural, objects of nation that have close relationship with the life of the people since the prehistoric period until now. Those objects need to be informed to the public widely through such this publication.

Although this effort is still as the first step and needs a lot of completing, but it can be used as basic information and material for further research.

That is why I welcome gladly the publication of those two books :

- Koleksi pilihan Museum Propinsi Sulawesi Selatan La Galigo Jilid II
- Teknologi Pembuatan Gula Merah Secara Tradisional Sulawesi Selatan.

Ujung Pandang, Januari 1993

Kepala Kantor Wilayah
Depdikbud Propinsi Sulawesi
Selatan



Drs. ABDUL JABBAR

NIP. 130038027

- Koleksi pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan La Galigo, Jilid II dan
(Selected Collections of museum Negeri Prop. Sulsel La Galigo Volume II), and
- Teknologi Pembuatan Gula Merah Secara Tradisional Sulawesi Selatan.
(Technology of Traditional Procession of Palm Sugar of South Sulawesi)

Ujung Pandang, January 1993

The Chief of the Provincial Office,
Department of Education and
Culture, South Sulawesi



Drs. ABDUL JABBAR

NIP. 130038027

PENGANTAR

Salah satu kegiatan bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sulawesi Selatan tahun Anggaran 1992/1993 adalah melaksanakan penyusunan dan penerbitan 2 (dua) buah naskah yang berjudul :

1. Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan La Galigo jilid II.
2. Teknologi Pembuatan Gula Merah Secara tradisional Sulawesi Selatan.

Naskah Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan La Galigo, jilid 2 memuat 45 buah deskripsi/foto koleksi yang

- a. Koleksi Prasejarah
- b. Koleksi Arkeologi
- c. Koleksi Sejarah
- d. Koleksi Numismatik dan koleksi Heraldik

FOREWORD

One of the activities of the Bagian Proyek Permuseuman Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 1992/1993 is to carry out the writing and publication two books, entitled :

1. Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan La Galigo, jilid II.
2. Teknologi Pembuatan Gula Merah secara tradisional Sulawesi Selatan.

The book of Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan, jilid II, comprises 45 description/photops of collections which consist of some kinds of collections,

- a. Prehistoric Collections,
- b. Archaeological Collections,
- c. Historic Collections,
- d. Numismatics and Heraldics Collections
- e. Ethnographic Collections,

- e. Koleksi Etnografi
- f. Koleksi Keramik Asing

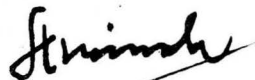
Naskah Teknologi Pembuatan Gula Merah Secara Tradisional Sulawesi Selatan meliputi 3 etnis, Bugis, Makassar, Mandar dengan mengambil sampel pada daerah Bone, Soppeng, Jeneponto dan Polmas.

Penerbitan naskah koleksi tersebut merupakan salah satu usaha untuk memperkenalkan kepada masyarakat sebagian koleksi benda-benda budaya yang ada di Museum Propinsi Sulawesi Selatan dengan tujuan meningkatkan apresiasi masyarakat kepada budaya bangsa.

Ujung Pandang, Des 1992

Pemimpin Bagian Proyek

Pembinaan Permuseuman



Dra. H. AMINAH PABITTEI

NIP. 130422937

- f. Foreign Ceramics Collections.

The book of Pembuatan Gula Merah Secara Tradisioal Sulawesi Selatan covers 3 etnis, Bugis, Makassar and Mandar, by taking samples in Bone, Soppeng, Jeneponto and Polmas.

The publication of those two books, is one of the efforts to inform to the public, some collections that are kept in Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan, La Galigo, with the aim to increase the appreciation of the public to the nation culture.

Ujung Pandang, December 1992

The Leader of Bagian Proyek
Pembinaan Permuseuman
Sulawesi Selatan, 1992/1993.



Dra. H. AMINAH PABITTEI

NIP. 130422937

DAFTAR ISI (CONTENTS)

HAL. (PAGE)

PENGANTAR (FORWORD)	i
SAMBUTAN KA KANWIL DEPDIKBUD PROP. SULSEL (REMARK OF THE CHIEF OF PROVINCIAL OFFICE OF DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE OF SOUTH SULAWESI)	iii
DAFTAR ISI (CONTENTS)	v
A. KOLEKSI PRASEJARAH (PREHISTORIC COLLECTIONS)	2
B. KOLEKSI ARKEOLOGI (ARCHAEOLOGICAL COLLECTIONS)	13
C. KOLEKSI SEJARAH (HISTORIC COLLECTIONS)	28
D. KOLEKSI NUMISMATIK DAN HERALDIK (NUMISMATICS AND HERALDICS COLLECTIONS)	45
E. KOLEKSI ETHNOGRAFI (ETHNOGRAPHIC COLLECTIONS)	76
F. KOLEKSI KERAMIK ASING (FOREIGN CERAMICS COLLECTIONS)	122
DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)	131



ARCA NISAN (GRAVE STATUE)

A. PRASEJARAH

1. ARCA NISAN.

Benda ini terbuat dari batu berbentuk lonjong dipahat dengan corak antropomorfis (menyerupai manusia) dengan ciri-ciri mulut, hidung, mata, telinga dan leher pada bahagian atasnya. Sedang pada bahagian tengahnya terdapat tonjolan menyerupai buah dada dan sikap tangan diletakkan di atas pusar dengan jari-jari tangan ditumpukkan seperti orang meninggal. Pada bahagian belakang terdapat bekas tatahan sedang bahagian bawah mengecil.

Benda ini difungsikan sebagai nisan kubur dan dipergunakan pada jaman pra

A. PREHISTORY

1. GRAVE STATUE

It is made of stone, in the form of tapering. It is shiseled with antropomorfis (like man), with characteristics, mouth, nose, eyes, ears and neck on its upper part, while in the middle part there is a protruding which is like the bust. The hands are put on the navel and the fingers are put together like the dead person. At the back part there is a trace of in laid work, and the lower part becomes smaller.

This object functioned as the stone grave and it was used before Islam period in South Sulawesi, and its influence is up to present.

Islam di Sulawesi Selatan kemudian pengaruhnya masih terdapat sampai sekarang.

Benda ini ditemukan di Desa Banyorang, kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Ukuran : Panjang 63 Cm

Lebar 19 Cm.

No. Inv. : 1522/Ps.

T.P. : 1987/1988 (rutin).

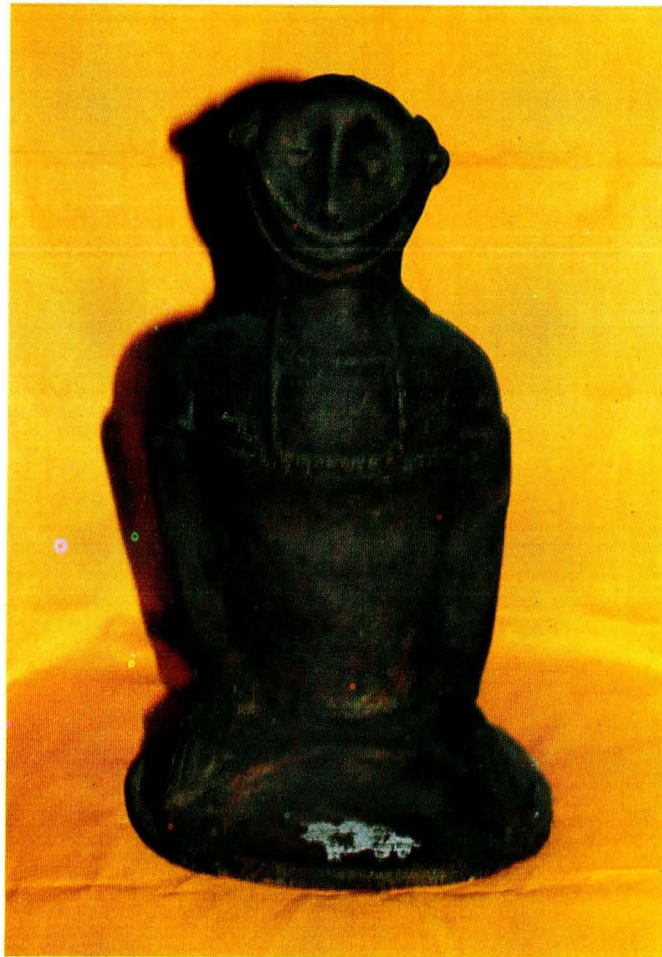
It was found at Banyorang village, District of Tompobulu, Bantaeng Regency.

Size : - length = 63 cm

- width = 19 cm

Inv. Number : 1522/Ps.

The Year of The Establishment = 1987/1988 (routine).



TARAKOTTA

2. TARAKOTTA (TERAKOTTA)

Benda ini terbuat dari tanah liat dan berbentuk bulat panjang, mempunyai ragam hias dengan corak antropomorfis (menyerupai manusia dan binatang), memakai kalung yang berbentuk segi empat. Bahagian punggung bungkuk serta cara duduk seperti bersila dan kedua telapak tangan diletakkan di atas lutut, memakai gelang tangan berhias kotak-kotak, pada wajah ada semacam bandul yang melingkar pada dagu, mulut sampai ke telinga serta kepala. Dari corak ini dapat diduga bahwa benda tersebut mempunyai makna ritual.

Benda ini ditemukan pada penggalian sumur di daerah

2. TARAKOTTA

This object is made of clay. It is elliptical. It has antropomorfis decoration (like man and animal). It wears a square necklace. The back is hump and sitting on the floor with legs crossing, both of the palms of the hands are put on the knee. It wears bracelets of boxes decoration. On its face there is a kind of "badul" which encircles around the chin, mouth until the ears and head. From this design it is thought that this object has ritual meaning. It was found at the digging of a well at Kajang, Bulukumba Regency. The color is light red. It is very old.

Size :

Kajang Kabupaten Bulukumba.
Benda tersebut berwarna merah
bata dan kondisi benda sangat
tua.

Ukuran : Tinggi 32,5 Cm.
L. badan 16 Cm.
L. alas duduk 18,5
cm.
T. alas duduk 1,3
cm.

No. Inv. : 1611/PS

T.P. : 1989/1990 (P3SS)

- height = 32,5 cm
- width of body = 16 cm
- width of the seat = 18,5 cm
- height of the seat = 1,3 cm

Inv. Number : 1611/Ps

The Year of the Establishment =
1989/1990.



MATA KAPAK BATU (SHAR POINT OF STONE AXE)

3. MATA KAPAK BATU

Benda ini disebut dengan kapak lonjong, itu didasarkan atas penampang alangnya yang berbentuk lonjong sedang bentuk kapaknya sendiri bundar telur. Ujungnya yang agak lancip ditempatkan di tangkai dan ujung lainnya yang bulat diasah sehingga tajam namun tidak rata, sehingga diduga difungsikan sebagai alat pertanian.

Benda ini berkembang pada jaman neolitikum dan sering juga dinamakan neolitikum papua karena banyak ditemukan di daerah Irian.

Ukuran : Panjang 28 Cm.

Lebar 5,5 Cm.

Tebal 4,5 Cm.

No. Inv. : 1821/Ps.

3. SHARP POINT OF STONE AXE

This object is called "kapak lonjong" (tapering axe). This is based on its tranverse section is tapering. The axe itself is oval. The end which is rather sharp and pointed is put on the handle, and the other one which is round was sharpened so it is sharp, but it is not flat. It is thought that this object functioned as an agricultural tool. It developed during the neolithic period, and it is often called "neolitikum Papua", because it was only found in Irian.

Size : - Length = 28 cm

- Width = 5,5 cm

- Thickness = 4,5 cm

Inv. Number : 1821/Ps.



BATU SUCI (HOLY STONE)

4. BATU SUCI

Benda ini terbuat dari batu berbentuk kapak genggam sedang bahagian atasnya lonjong. Dari ciri teknik pembuatannya yang menunjukkan ketajaman pada kedua sisinya yang dipolis halus atau dikenal dengan istilah bifacial, dari bentuk tersebut berkembang pada jaman neolitik yaitu jaman bercocok tanam. Memperhatikan kondisi benda yang masih halus, maka dapat diduga bahwa benda ini tidak pernah dipergunakan sebagai alat pertanian tetapi hanya difungsikan sebagai benda ritual (penolak bala).

Asal : Kecamatan Sentani
Kab. Jayapura Prop.
Irian Jaya.

4. HOLY STONE

This object is made of stone, in the form of hand axe, and the upper part is tapering. From the processing technique which shows the sharpness on both sides and was polished smoothly or known with term "bifacial", this object was made in the neolithic period (Agricultural period). Looking at the condition of this object which is still smooth, it is thought that it has never been used as an agricultural tool, but it was only functioned as ritual object to protect dangerous.

Origin : District of Sentani,
Jayapura, West
Irian.

Size : - length = 22 cm

Ukuran : Panjang 22 Cm.

- width = 9 cm

Lebar 9 Cm.

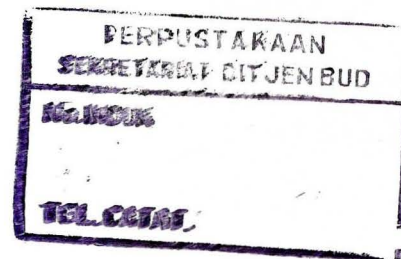
- thickness = 1 cm

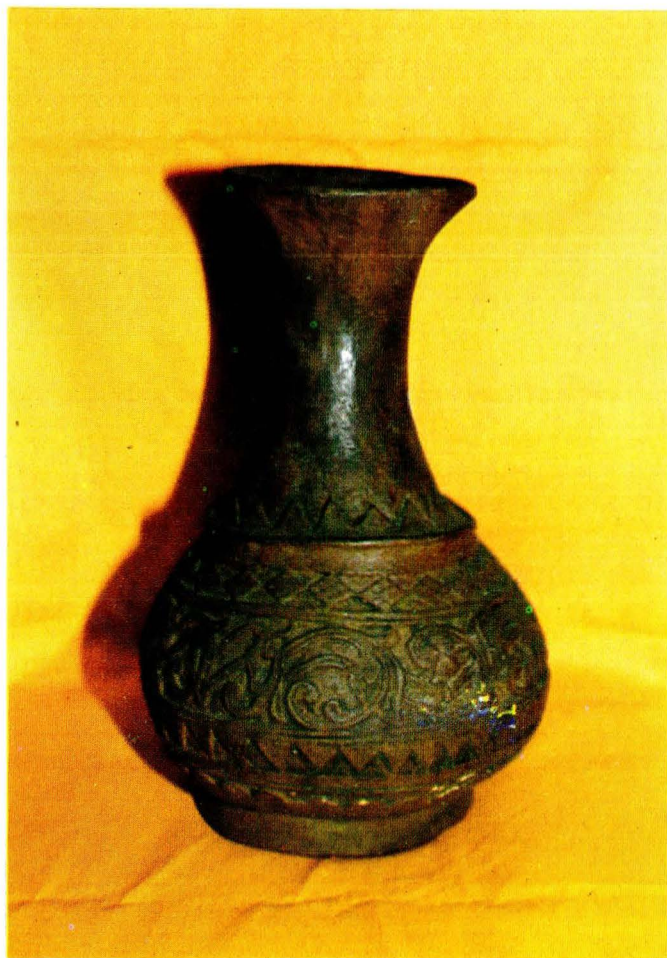
No.Inv. : 1822/Ps

Inv. Number : 1822/Ps

T.P. : 1990/1991

The Year of Establishment =
1990/1991





TEMPAT AIR (WATER CONTAINER)

B. ARKEOLOGY

1. TEMPAT AIR

Terbuat dari tanah liat berbentuk bundar dan mempunyai leher yang tinggi. Terdapat ragam hias pada sekeliling badan dengan corak tumpal, belah ketupat, sulur-sulur daun, garis-garis melingkar dan padma (bunga teratai), sedang pada bahagian kaki polos. Benda ini difungsikan sebagai tempat air minum namun karena pengaruh teknologi modern, terutama teknologi pembuatan air minum dari bahan plastik maka benda ini tidak lagi dipergunakan. Warna benda tersebut coklat kehitam-hitaman.

B. ARCHAEOLOGY

1. WATER CONTAINER

It is made from clay, round and has a tall neck. Around the body it is adorned with "tumpal" (like bamboo shoot) design, rhombus, leaf-spiraling, coiled lines, and water lily flower. The foot is plain. This object functioned as drinking water container. As the influence of the modern technology, especially the production of water container made of plastic, this object is no more used. The color is blackish brown.

Origin : Ujung Pandang

Size :

- Height = 28 cm
- Diameter of mouth = 10,5 cm

Asal : Ujung Pandang

Ukuran : Tingg 28 Cm.

Gm. mulut 10,5 Cm.

Gm. kaki 12,5 Cm.

T.P. : 1990/1991 (P3SS).

- Diameter of foot = 12,5 cm

Inv. Number :

The year of the establishment =
1990/1991 (P3SS)



ARCA PERUNGGU (BRONZE STATUE)

2. ARCA PERUNGGU

Terbuat dari perunggu berbentuk patung Dewi dengan sikap berdiri di atas padmasana, kepala memakai mahkota dengan hiasan simbar pada bahagian leher memakai hara (kalung) dengan berpakaian lengkap dengan ciri-ciri pengaruh Hindu-Budha. Bertangan empat dengan sikap pada bahagian belakang kanan memegang sebuah parasu (kapak) sedang kiri belakang sudah patah dan hilang masing-masing menghadap ke atas, kemudian tangan kanan dan kiri depan diletakkan masing-masing di sekitar pusar dengan sikap cakra darma. Benda ini diperkirakan berasal dari daerah Magelang Jawa Tengah sekitar

2. BRONZE STATUE

It is made of bronze, in the form of Dewi Statue, in standing position on "padmasana". It wears crown on the head, adorned with "simbar". It wears a necklace, dresses completely in Hindu-Budhist characteristic. It has four hands, with position at the right back keeps an axe, while the left back has broken and lost. All face up, the right and left hands are put around the navel, on the "cakra darma" position. It is thought that it came from Magelang, Central Java, in the X-XI century.

Size :

- Diameter = 6,5 cm
- Height = 25,5 cm

abad X-XI.

Inv. Number : 1332/Ark

Ukuran : Gm. 6,5 Cm.

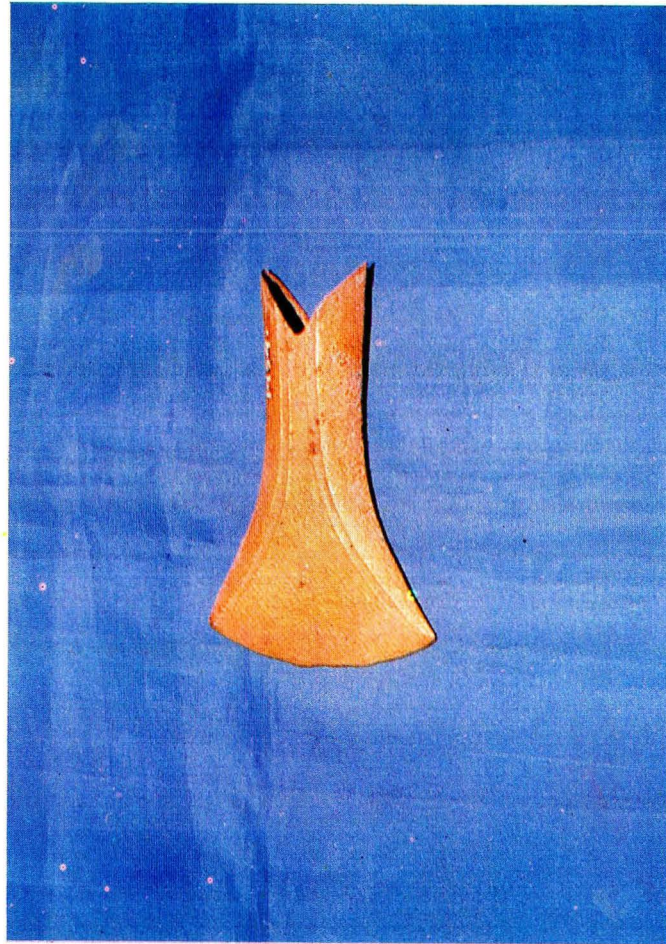
The Year of the Establishment =

Tinggi 25,5 Cm.

1983/1984 (P3SS).

No.Inv. : 1332/Ark.

T.P. : 1983/1984 (P3SS).



KAPAK PERUNGGU (BRONZE AXE)

3. KAPAK PERUNGGU

Benda ini terbuat dari perunggu dan pada awal perkembangannya, kapak ini dinamakan dengan kapak sepatu maksudnya ialah kapak yang bagian atasnya berbentuk corong yang sembirnya belah, sedangkan ke dalam corong itulah dimasukkan tangkai kayunya yang menyiku kepada bidang kapak, jadi seolah-olah kapak disamakan dengan sepatu tapi lebih dikenal dengan kapak corong.

Melihat bentuknya yang agak kecil, maka diduga benda ini hanya dipergunakan sebagai alat kebesaran dan alat upacara adat. Mengenai teknik pembuatan alat ini dikenal dengan

3. BRONZE AXE

It is made of bronze. At the beginning of its development, it was called "kapak sepatu" (shoe axe). It means that the upper part is in the funnel form. The wooden handle is put into the funnel, bends to the axe field. So that the axe is looked like shoe. But it was more well-known as "kapak corong" (funnel axe). Looking at its small form, it is thought that this object was only used as the symbol of the greatness and traditional ceremony. Technique of processing is known as "a cire perdue", i.e. the technique that used mold of wax and clay. It was found on the excavation in Mamuju.

teknik "a cire perdue" yaitu teknik yang mempergunakan cetakan dari lilin dan tanah liat. Benda ini ditemukan pada penggalian di daerah Mamuju.

Ukuran : Panjang 13 Cm.
Lebar 7,5 Cm.

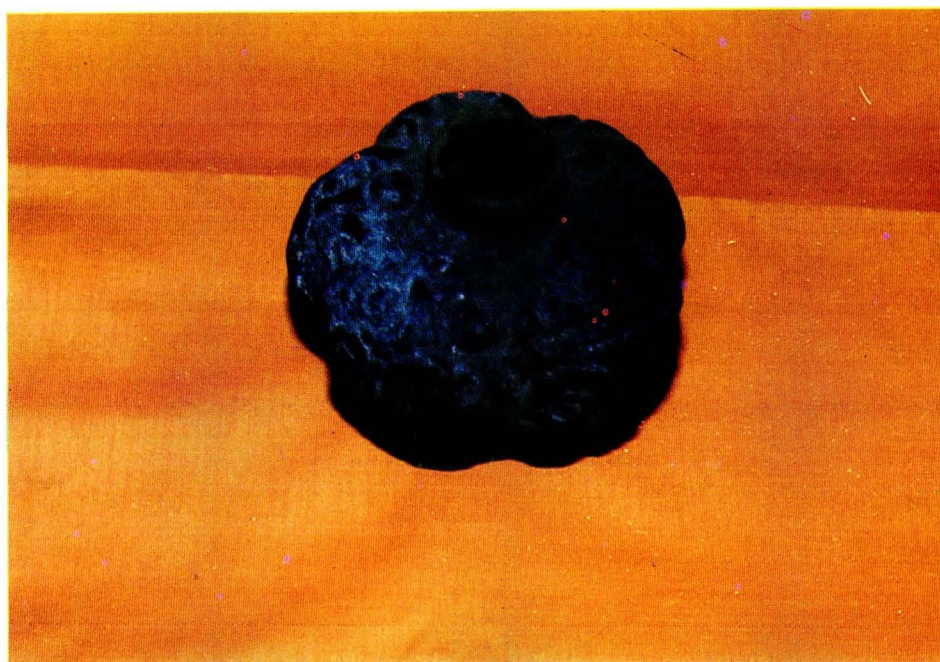
No. Inv. : 1434/Ark.

T.P. : Sumbangan Hasan
5 Februari 1987.

Size : - length = 13 cm
- width = 7,5 cm

Inv. Number : 1434/Ark

It was donated by Hasan A, on
February 1987



WANGIEN (WATER CONTAINER)

4. WANGIEN

Terbuat dari tanah liat dan berbentuk bundar bergaris lima menyerupai buah tomat memakai mulut kecil. Pada bahagian atas terdapat lengkungan-lengkungan sehingga menyerupai binatang kemudian ukiran-ukiran tersebut berbentuk siput. Bahagian tengah terdapat garis dan lengkungan menyerupai daun pakis sedang bahagian bawah rata. Dahulu digunakan sebagai tempat air suci dan sering juga dipergunakan sebagai tempat air minum. Kondisi benda sudah tua dan masih utuh.

Asal : Ujung Pandang
Ukuran : Tinggi 10 Cm.

4. WANGIEN (WATER CONTAINER)

It is made of clay, round and has 5 lines like tomato. It has small mouth. At the upper part there are curves, so it looks like animal, and the carving of shell form. In the middle part there are lines and curves like the leaves of "pakis". The lower part is flat. Formerly it was used as the container of the holy or drinking water. It is old but still undamaged.

Origin : Ujung Pandang

Size :

- Height = 10 cm
- Diameter of mouth = 4 cm
- Diameter of body = 13 cm

Gm. mulut 4 Cm.

Gm. badan 13 Cm.

No. Inv. : 1574/Ark.

T.P. : 1989/1990

Inv. Number : 1574/Ark.

The year of the establishment =
1989/1990



PEDUPAAN (INCENSE BURNER)

5. PADUPANG (PEDUPAAN)

Benda ini terbuat dari tanah liat berbentuk bulat tinggi dan memakai mulut lebar. Pada bahagian pinggir mulut berhias corak garis-garis lekuk, sementara ragam hias pada keseluruhan badan mulai dari atas lubang-lubang kecil, bintang-bintang, bentuk hati terbalik dan kotak-kotak, masing-masing diselingi corak garis-garis berbentuk pita, sedang pada bahagian kaki berlekuk dan sumbing. Warna hitam kecoklat-coklatan. Benda ini berfungsi sebagai pedupaan dan dipergunakan sebagai tempat membakar kemenyan pada saat upacara adat seperti upacara keselamatan.

5. INCENSE BURNER

This object is made of clay, round form, tall and has wide mouth. At the edge of the mouth is decorated with hollow lines, and all body is decorated with small holes, starts, the reverse heart and boxes design. Each of them are varieted with line ornament in ribbon form. The leg part is hollowed and chip. It is black and rather brown. It functioned as the incense burner on the traditional ceremonies, such as the happiness ceremony.

Origin : Ujung Pandang

Size :

- Diameter of mouth = 16,5 cm
- Diameter of lower part = 18 cm
- Height = 27 cm

Asal : Ujung Pandang

Inv. Number = 1613/Ark

Ukuran : Gm. mulut 16,5 Cm.

The year of the establishment =

Gm. bawah 18 Cm.

1989/1990

Tinggi 27 Cm.

No. Inv. : 1613/Ark.

T.P. : 1989/1990 (P3SS)



SALEMPANG (SHOULDER BELT)

C. SEJARAH

1. SALEMPANG

Terbuat dari perak sepuh emas berbentuk bulat bundar corak belah ketupat dan diberi hiasan selur-seluran bunga dengan jumlah 63 (enam puluh tiga) biji berkait secara memanjang. Pada masing-masing ujungnya diberi hiasan dari perak sepuh emas berbentuk melebar dan mempunyai ukiran corak perahu pinisi yang dikelilingi corak padi-padian dan pada sisinya diberi hiasan menyerupai tali sedang yang satunya ukiran corak jangkar dan berbentuk seperti stir kapal laut. Masing-masing mempunyai tulisan yang berbahasa Belanda yaitu

C. HISTORY

1. SHOULDER BELT

It is made of silver, gilded with gold. It is circle, round, rhombus design, and has decoration of 63 flower spiraling, linking, stretching together. Both of the ends are decorated with gilt which rather wider, and has carving of "pinisi" boat design, which is surrounded with rice design. The is adorned with a decoration like cord, and the other one, is the carving of anchor design, in the form of steering wheel of the sea ship. Both sides have writing in Dutch language, i.e the agreement of Dutch and Arung Palakka. This object is replica. The original one is kept at Museum La Pawawoi at

perjanjian antara Belanda dan Arung Palakka. Benda ini merupakan replika sedang aslinya tersimpan pada museum La Pawawoi Bone.

Benda ini berfungsi sebagai alat kelengkapan Raja Bone dan dipergunakan pada saat penobatan Raja.

Asal : Bone

Ukuran : Panjang 180 Cm
Gm. 3 Cm

No. Inv. : 084/Sj.

T.P. : 1991/1992 (P3SS).

Watampone.

It functioned as one of the regalias of Bone Kingdom. It was used in the inauguration of the King.

Origin : Bone Regency

Size : - length = 180 cm
- diameter = 3 cm

Inv. Number = 084/Sj

The year of the establishment =
1991/1992 (P3SS)



KERIS LATEA RIDUNI
(THE CREESE THAT DID NOT WANT TO BE BURIED)

2. KERIS LATEA RIDUNI

Benda ini terdiri dari dua bagian yaitu sarung dan mata, pada bagian sarung berbentuk bulat panjang dan terbuat dari kayu yang dibungkus dengan perak dengan emas sepuhan, mempunyai ragam hias yang diukir timbul dengan corak selur-seluran bunga pada ujung pangkal atas dan bawahnya. Bagian tengah corak geometris berupa garis-garis melingkar. Terdapat hiasan dari perak dengan emas sepuhan berbentuk bunga teratai dan mempunyai hiasan dari permata berwarna biru pada bagian tengahnya, diikat dengan tali berwarna merah pada bagian tengah sarung.

Pada bagian mata berbentuk panjang polos dan berlekuk 11, mempunyai gagang dari perak sepuh emas berbentuk menyerupai manusia lengkap dengan topinya diberi

2. LA TEA RIDUNI CREESE (THE CREESE THAT DID NOT WANT TO BE BURIED)

This object consists of two parts, the sheath and the sharp point part. The sheath is elliptical, made of wood, wrapped with gilt, adorned with design at the lower and upper ends, while in the middle is geometric design, in the form of coiled lines. There is decoration of gilt, in the form of lily water flower, and has green jewels in the middle, tied by red cord in the middle of the sheath.

The sharp point part is long, plain, and has eleven hollows. The handle is made of gilt, and the form is like man wearing crown, decorated with 6 green jewels and 12 red ones.

This creese symbolized the friendship between the VI King of Bone, named La Uliyo who was also called Bote'E, reigned in 1543-1569, and the King of

hiasan dari permata berwarna biru sebanyak enam buah dan berwarna merah sebanyak dua belas buah.

Keris ini melambangkan suatu persahabatan antara raja Bone ke 6 yang bernama La Uliyo' dan digelar Bote'E yang berkuasa pada tahun 1543-1569 dengan raja Gowa Tumapa'risi Kallonna yang berkuasa tahun 1510-1546 perjanjian mana terkenal dengan sebutan "Sitettongenna Sudanga Lateya Riduni".

Benda ini merupakan replika sedang aslinya tersimpan pada Museum La Pawawoi Bone.

Asal : Bone
Ukuran : P. Srg. 41 Cm.
 L. Srg. 14 Cm.
 P. mata 37 Cm.
 L. mata 8 Cm.
 P. gagang 14 Cm.
 L. gagang 4 Cm.

No. Inv. : 085/Sj.

T.P. : 1991/1992 (P3SS).

Gowa, Tumaparisi Kallonna who reigned in 1510 - 1546. The agreement was well known with name : "Sitetongenna Sudanga Latea Riduni" (Sudanga, the creese of Gowa Kingdom was standing together with La Tea Riduni, the creese of Bone Kingdom).

This object is replica, the original one is kept at La Pawawoi Museum at Bone.

Origin : Bone

Size : length of the sheath = 41 cm
width of the sheath = 14 cm,
length of the sharp point part = 37 cm
width of the sharp part point = 8 cm
length of the handle = 14 cm
width of the handle = 4 cm.

Inv. Number : 085/Sj

The year of establishment = 1991/1992.



PEDANG LA MAKKAWA (LA MAKKAWA SWORD)

3. PEDANG LAMAKKAWA (SUDANG)

Benda ini terdiri dari sarung, mata dan gagang. Pada bahagian sarung terbuat dari kayu dilapisi perak sepuh emas, berbentuk bulat panjang, pada masing-masing ujungnya mempunyai ragam hias corak selur-seluran bunga sedang pada bahagian tengah corak geometris berupa garis-garis melingkar, mempunyai hiasan dari perak sepuh emas berbentuk bunga teratai dan terdapat permata berwarna biru pada bahagian tengahnya kemudian diikat dengan tali berwarna merah.

Pada bahagian mata berbentuk lebar panjang dan polos dan mempunyai gagang dari kayu yang berukir, pada

3. LA MAKKAWA SWORD

This object consists of sheath, sharp point part and handle. The sheath is made of wood, wrapped with gilt. It is elliptical. Both of the ends, have decoration of spiraling upward flowers, while in the middle part, it is geometric design in the form of coiled lines. It has decoration of gilt in the form of water lily flower. There is also blue jewel in the middle, which is tied with red cord.

The sharp point part is rather wide and long, plain, and has a handle of carving wood. The end of the handle is lined with gilt of carving in the form of spiraling upward flower, and "tumpal" (like bamboo shoot) and has decoration of 8 jewels. It

ujung gagang dilapisi dengan perak sepuh emas berukir corak selur-seluran bunga dan tumpal, mempunyai perhiasan dari permata sebanyak delapan buah berwarna merah.

Benda tersebut berfungsi sebagai benda kebesaran raja dan dipergunakan pada saat penobatan raja Bone.

Asal : Bone

Ukuran : P. sarung 43 Cm.

L. sarung 4,5 Cm.

P. mata 35 Cm.

L. mata 3 Cm.

P. gagang 22 Cm.

L. gagang 10 Cm.

No. Inv. : 086/Sj.

T.P. : 1991/1992 (P3SS)

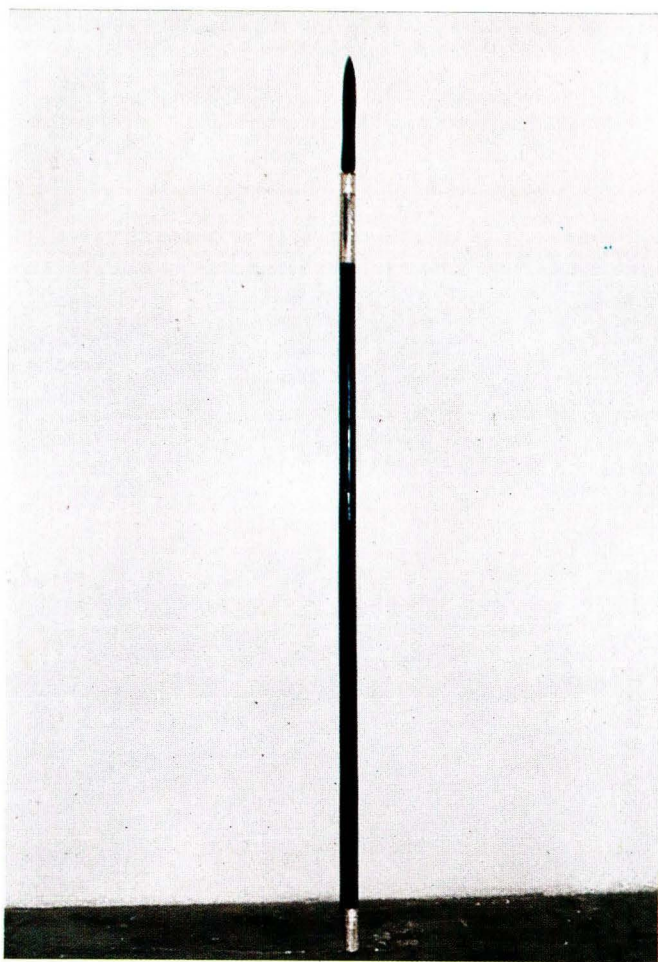
functioned as one of the regalias of Bone Kingdom. It was used in the inauguration of Bone King.

Origin : Bone Regency

Size ;

- the length of the sheath = 43 cm,
- the width of the sheath = 4,5 cm,
- the length of the sharp point = 35 cm,
- the width of the sharp point = 3 cm,
- the length of the handle = 22 cm
- the width of the handle = 10 cm.

Inv. Number = 086/Sj.



TOMBAK LA SALAGA (LA SALAGA SPEAR)

4. TOMBAK LA SALAGA

Terbuat dari kayu hitam, perak dan besi baja berbentuk bulat panjang. Pada masing-masing ujungnya dibalut dengan perak dan mempunyai ragam hias corak tumpal dan pilin yang berbentuk hati kemudian terdapat bintikan-bintikan kecil yang menyerupai garis-garis.

Bahagian mata tombak berbentuk lebar panjang dan runcing pada ujungnya. Sedang sarung dari kain buludru berwarna merah. Benda ini merupakan replika sedang aslinya tersimpan pada museum Nasional. Berfungsi sebagai alat kebesaran raja dan dipergunakan pada saat penobatan raja di Bone.

4. LA SALAGA SPEAR

It is made of ebony, silver and steel. It is elliptical. Both of the ends are wrapped with silver, and has decoration of "tumpal" (bamboo shoot form) and spiral design like heart, and small spots like lines.

The sharp point of the spear is rather wide and long, pointed at the end, -The sheath is made of red velvet. This object is a replica. The original one is kept in Museum Nasional Jakarta. It functioned as one of Bone Kingdom Regalias. It was used in the inauguration of the King.

Origin : Bone Regency

Size : - length of the handle
= 169 cm,

Asal : Bone

Ukuran : P. gagang 169 Cm.

Gm. gagang 3 Cm.

P. mata 25,5 Cm.

L. mata 3 Cm.

No. Inv. : 087/Sj.

T.P. : 1991/1992

- Diameter of the handle = 3 cm,

- length of the sharp point = 25,5 cm,

- width of the sharp point = 3 cm,

Inv. Number = 087/Sj.

The Year of the Establishment = 1991/1992



BENDERA WORONG-PORONGE (WORONG PORONGE FLAG)

5. WORONG PORONGE

Terbuat dari kain satin berwarna kuning berbentuk persegi empat dan pada bahagian tengahnya terdapat kain satin berwarna hijau muda berbentuk menyerupai hati yang di tengahnya disulam dengan benang berwarna putih berbentuk bintang sebanyak tujuh buah. Berfungsi sebagai tanda berupa bendera yang bahasa daerah Bugis disebut "Bate" yang selalu dibawa apabila menurungge bepergian. Bendera ini muncul bersamaan dengan munculnya To Manurung di bone sekitar abad XIV (1326-1354). Dan pada masa pemerintahan raja Bone ke 3 La Saliyu' Kerampeluwa pada abad XV worong prongnge dibikinkan

5. WORONG PORONGE FLAG

It is made of yellow "satin" cloth, and its middle there is light green "satin" cloth, which is like heart. In its middle is embroidered with white cloth, in the form of 7 stars.

It functioned as sign (flag) which in Buginese is called "Bate". It was brought when ManurungE went out. This flag emerged together with To Manurung at Bone, around the XIV century (1326-1354). During the reign of the III King, La Saliyu Kerampeluwa, it was made two banners (red flags) that flanked it. They were only used by people of Majang, Maroanging, Bukaka, Kawerang, Pallengoreng, Mallari, and were leaded by the Chief of Majang.

dua buah panji yaitu bendera berwarna merah yang mengapitnya dan khusus dipergunakan oleh rakyat Majang, Maroanging, Bukaka, Kawerang, Pallengoreng, Mallari dengan dipimpin oleh Matowa Majang.

Asal : Kab. Bone

Ukuran : - Panjang 210 Cm
- Lebar 210 Cm

No. Inv. : 088/Sj.

T.P. : 1991/1992 (P3SS)

Origin : Bone

Size : length = 210 cm,
width = 210 cm

Inv. Number : 088/Sj

The year of the establishment =
1991/1992 (P3SS)



BENDERA GURUDAE (GURUDAE FLAG)

6. BENDERA GURUDAE

Terbuat dari kain satin berbentuk persegi empat dengan warna dasar putih yang disulam dengan warna merah, kuning, hitam, coklat dan ungu dengan corak seekor garuda berkaki panjang diatas seekor naga kecil dengan cakarnya, sedang keempat sudutnya terdapat gambar harimau.

Bendera ini sebagai bendera kebesaran raja Bone.

Ukuran : Panjang 198 Cm.

Lebar 198 Cm.

No. Inv. : 091/Sj.

T.P. : 1991/1992 (P3SS).

6. GURUDAE FLAG

It is made of cloth, in the form of square. The basic color is white embroidered with yellow, red, black, brown and purple colors, with design of an eagle of long legs on the dragon, keeping two small dragons with her claws. On the four corners there are pictures of tigers.

This object functioned as the grandeur flag of Bone King.

Size : Length = 198 cm,

Width = 198 cm

Inv. Number : 091/Sj

The Year of the Establishment =
1991/1992 (P3SS)



UANG BANTEN (BANTEN COIN)

D. NUMISMATIK DAN HERALDIK

1. UANG BANTEN

Mata uang ini terbuat dari bahan tembaga. Bentuknya bundar pipih, bagian tengahnya berlubang segi enam. Sisi muka mata uang ini terdapat aksara Jawa yang artinya : Pangeran Ratoe, sedangkan sisi belakangnya polos. Mata uang ini dibuat dan berlaku pada masa pemerintahan Kesultanan Banten, yaitu pada waktu Sultan Maulana Mohamad Pangeran Ratoe Banten berkuasa. Berfungsi sebagai alat tukar.

Nilai nominal : kurang jelas.

Ukuran :

- Garis menengah = 41,50 mm

- Tebal = 2,95 mm

No. Inventaris : 904/N.

D. NUMISMATICS AND HERALDICS

1. BANTEN COIN

It is made of copper. It is round, flat, the middle part has hole of 6 sides. In the front side there is Javanese writing which means : Pangeran Ratoe, while the back side is plain. This coin was made and circulated in the reign of Banten Sultanate, i.e. in the period of Sultan Maulana Mohamad Pangeran Ratoe. It functioned as a change tool.

Nominal Value is not clear.

Size :

- Diameter = 41,50 mm

- Thickness = 2,95 mm

Inv. Number : 904/N



UANG MADURA (MADURA COIN)

2. UANG MADURA

Mata uang ini terbuat dari bahan perak. Bentuknya pipih dan mempunyai sudut yang tidak beraturan. Sisi muka mata uang ini terdapat garis horizontal dan vertikal. Antara garis horizontal dan vertikal tersebut terdapat gambar yang menyerupai kepala binatang. Pada bagian sudut kiri atas terdapat angka Arab, dan pada bagian sudut kiri bawah terdapat sekuntum bunga. Sisi belakang mata uang ini terdapat lambang Kerajaan Spanyol dan angka 1730.

Mata uang ini sebenarnya adalah mata uang Spanyol yang digunakan sebagai alat tukar di Kerajaan Sumenep - Madura

2. MADURA COIN

It is made of silver. It is flat, and has four irregular corners. In the front side there are horizontal and vertical lines. Between the lines there is a picture resembles with animal head. On the upper left corner there is Arabic numeral, and on the lower left corner, there is a picture of a flower. At the back part, there is the Emblem of Spain Empire with the 1730 figure.

This coin was really Spain coin which was used as a change tool in Sumenep Kingdom, Madura, on the reign of Sultan Pakoe Nataningrat in the XVIII - XIX century.

pada masa pemerintahan Sultan Pakoe Nataningrat pada abad XVIII sampai abad XIX.

Mata uang ini disebut dengan nama "Real Batoe".

Sebagai jaminan sahnya mata uangnya sebagai alat tukar, maka dibubuhi tanda atau stempel huruf Arab Soemenep, angka dan bunga mawar.

Nilai nominal : kurang jelas.

Ukuran :

- Panjang = 32,95 mm
- Lebar = 30,40 mm
- Tebal = 3,75 mm

No. Inventaris : 901/N.

This coin is also called : "Real Ratoe".

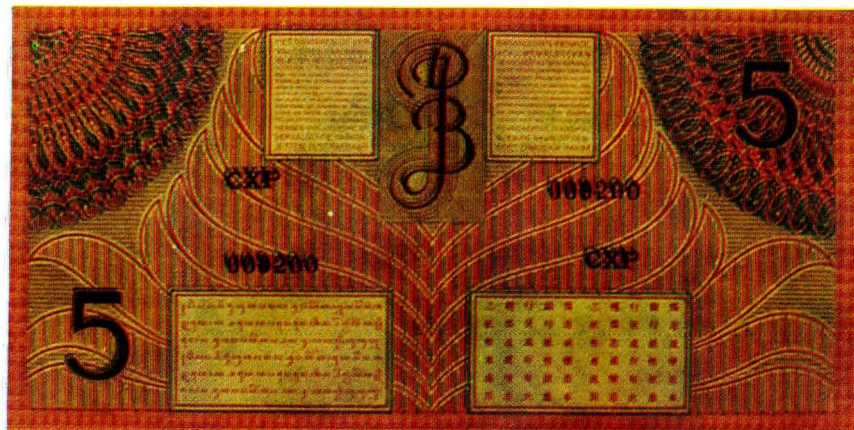
As the guarantee of the legal mark of this coin as a change tool, it was given sign or Arabic letter stamp, figure and rose flower.

Nominal value is not clear.

Size :

- length = 32,95 mm
- width = 30,40 mm
- thickness = 3,75 mm

Inv. Number : 901/N



UANG KERTAS DE JAVASCHE BANK
(DE JAVASCHE BANK PAPER MONEY)

3. UANG KERTAS DE JAVASCHE BANK

Mata uang ini terbuat dari bahan kertas. Bentuknya segi empat panjang.

Sisi muka mata uang ini berwarna dasar hijau, oranye, merah, coklat, coklat muda dan merah muda.

Dari atas ke bawah terdapat tulisan : DEJAVASCHE BANK, BETAALT AAN TOONDER VIJF GULDEN, MEMBAYAR KEPADA PEMBAWA, LIMA ROEPIAH, tanda tangan Secretaris dan President.

Bagian kiri atas terdapat angka 5, dan bagian kanan atas terdapat angka 5 dalam lingkaran. Bagian kiri bawah terdapat gambar daun dan bunga teratai, dan bagian kanan

3. DE JAVASCHE BANK PAPER MONEY

It is made of paper. It is rectangle form.

The front side has green, orange, red, brown, light brown, and light red basic colors. From the upper part to the lower one there is writing : DE JAVASCHE BANK, BETAALT AAN TOONDER VIJF GULDEN, MEMBAYAR KEPADA PEMBAWA, LIMA RUPIAH, the signatures of Secretary and President.

On the upper left part it is found the 5 figure, and on the upper right part, the 5 figure in the circle. On the lower left part there is a picture of leaf and water lily flower, and on the lower right part there is 1946 figure in

bawah terdapat angka 1946 dalam setengah lingkaran yang merupakan tahun pencetakan mata uang ini.

Sisi belakang mata uang ini berwarna dasar hijau, oranye dan coklat. Terdapat monogram "JB" yang diapit oleh undang-undang tentang hukuman bagi yang memalsukan mata uang ini yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan Belanda. Di bawahnya terdapat nomor seri uang ini dan undang-undang tentang hukuman bagi yang memalsukannya yang ditulis dalam huruf Pallawa dan huruf Kanji.

Pada bagian kanan atas terdapat angka 5 dalam seperempat lingkaran, demikian pula pada bagian kiri bawah

half circle, which shows the printing year of this money. The back side of this money is in green, orange, and brown basic color. There is a monogram "JB" which is pinched by law about the punishment of person who forges this money, which is written in Indonesian and Dutch. At below there is a serial numbere and law about the punishment of the person who forges it in Pallawa and Kanji letters. On the upper right part there is 5 figure in the half circle, as well as on the lower part. At the back side there is a picture of plants.

Nominal value : 5 gulden

Size :

- length = 14,90 mm

- width = 7,40 mm

terdapat angka 5. Pada sisi belakang ini terdapat gambar tumbuh-tumbuhan.

Inv. Number = 268/N

Nilai nominal : 5 gulden.

Ukuran :

- Panjang= 14,90 mm

- Lebar = 7,40 mm

No. Inventaris : 268/N.



ORI TAPANULI (INDONESIAN REPUBLIC MONEY OF TAPANULI)

4. ORI TAPANULI

Mata uang ini terbuat dari bahan kertas. Bentuknya segi empat panjang.

Sisi muka mata uang ini berwarna dasar merah muda, hitam dan krem. Dari atas ke bawah terdapat tulisan : ALAT PEMBAJAR, berlaku dalam daerah Tapanuli. Di bawahnya terdapat tulisan : LIMA POELOE ROEPIAH yang diapit oleh tulisan R50,-, Kepala Kantor Pengawasan Keuangan Tapanoeli disertai tanda tangan.

Pada bagian kanan atas terdapat nomor seri mata uang ini, sedangkan pada bagian kiri bawah terdapat tulisan : Ketetapan Residen Tapanoeli tanggal 28 April 1948 No. 646.

4. INDONESIAN REPUBLIC MONEY OF TAPANULI

It is made of paper. It is rectangle form.

The front side has light red, black and cream basic colors. From the upper part to the lower there is a writing : ALAT PEMBAYAR (PAYMENT TOOL). It was only circulated in Tapanoeli. Under it there is a writing : LIMA POELOEH ROEPIAH whic is pinched by the writing Rp 50,- The Head of the Financial Supervisor of Tapanoeli with his signature.

On the upper right part there is serial number of this money, while on the lower left part, there is a writing : Ketetapan Residen Tapanoeli tanggal 28 April 1948

Sisi belakang mata uang ini berwarna dasar oranye, ungu dan krem. Pada bagian kiri terdapat tulisan : Diperiksa oleh Kami Panitia disertai dengan lima tanda tangan. Pada bagian tengah terdapat undang-undang tentang hukuman bagi yang memalsukan mata uang ini, sedangkan pada bagian kanan terdapat angka 50. Demikian pula keempat sudutnya terdapat angka 50.

Mata uang ini hanya pernah berlaku di daerah Tapanuli.

Nilai nominal : 50 rupiah.

Ukuran :

- Panjang = 16,10 mm

- Lebar = 8,20 mm

No. Inventaris : 759/N.

No.646 (Decision of Tapanuli Resident, 28th April 1948, No.646).

The back side of this money is in orange, purple and cream basic color. On the left part, there is a writing : Diperiksa oleh Kami Panitia disertai dengan lima tanda tangan (It was checked by the Board with five signatures). In the middle part, there is a law of the punishment for the person who forges it, while in the right part, there is a figure of 50. On the four sides there are also figures of 50. This money has been only circulated in Tapanuli.

Nominal value : 50 rupiah

Size :

- length = 16,10 mm

- width = 8,20 mm

Inv. Number : 759/N



UANG BANK INDONESIA SERI PEKERJA TANGAN
(INDONESIAN BANK MONEY OF HAND WORKER SERIES)

5. UANG BANK INDONESIA SERI PEKERJA TANGAN

Mata uang ini terbuat dari bahan kertas. Bentuknya segi empat panjang.

Sisi muka mata uang ini berwarna dasar coklat, coklat muda, merah, merah muda, abu-abu dan hitam. Pada bagian kiri terdapat gambar dua nelayan sedang menarik jangkar perahunya. Pada bagian kanan terdapat lingkaran dan untaian kembang.

Pada bagian kiri atas dan kanan bawah terdapat angka 10000 yang merupakan nilai nominal dari uang ini. Pada bagian tengah, dari atas ke bawah terdapat tulisan : BANK INDONESIA, SEPULUH RIBU

5. INDONESIAN BANK MONEY OF HAND WORKER SERIES

It is made of paper. It is rectangle shape.

The front side is in brown, light brown, red, light red, grey, and black basic colors. On the left part there is a picture of 2 fishermen who are pulling their boat anchor. On the right part there are circle and series of flowers.

On the upper left and lower right parts there are figures of 10000 which show the nominal value of this money. In the middle part, from the upper to the lower there is a writing : BANK INDONESIA SEPULUH RIBU RUPIAH, 1964, with circle monogram background, under

RUPIAH, 1964 dengan latar belakang monogram lingkaran, di bawahnya terdapat tanda tangan Gubernur dan Direktur, selanjutnya terdapat monogram setengah lingkaran yang bergelombang. Sisi belakang mata uang ini berwarna dasar ungu, coklat, merah muda, merah dan hitam. Pada bagian kiri dan kanan terdapat lingkaran yang ditengahnya terdapat monogram kembang. Bagian atas terdapat nomor seri mata uang ini, sedangkan pada bagian tengah terdapat gambar perahu nelayan di pantai dengan latar belakang pemandangan alam pedesaan. Pada bagian bawah terdapat undang-undang tentang hukuman bagi yang memalsukan mata uang ini.

it there are Governor and Director signatures and waved half circle monogram. The back side is purple, brown, light red, red and black basic colors. On the left and right parts there is a circle with flower monogram in its centre. On the upper part, there is serial number of this money, while in the middle part there is a picture of fishing boat in the beach with village landscape background. On the lower part there is law about the punishment of the person who forges this money.

Nominal value : 10.000 rupiah

Size :

- length = 17 cm

- width = 10 cm

Nilai nominal : 10.000 rupiah.

Inv. Number : 265/N

Ukuran :

- Panjang = 17 cm

- Lebar = 10 cm

No. Inventaris : 265/N.



STEMPEL KERAJAAN BONE (BONE KINGDOM STAMP)

6. STEMPEL KERAJAAN BONE

Bahan terbuat dari logam. Bentuknya menyerupai bunga berkelopak delapan. Pada bagian tengah terdapat tulisan huruf Arab yang berbunyi : "Sultanaat Bonii Faatimat Qaaimatuddiin 1288 Hijrat", artinya : Fatimah Raja Bone yang menegakkan agama tahun 1288 hijriah.

Tulisan huruf Arab tersebut dikelilingi oleh garis ganda yang diluarnya terdapat tulisan huruf Arab yang berbunyi : "Allahumma Tawwil Umrahaa Wabaarik Tadbiirahaa Limaslahati Addiin Waddun-yaa Wal-Akhirati Birahmatika Yaa Arhamaarraahimiin" artinya : Ya Allah, panjangkanlah umurnya dan berkatilah pemikirannya

6. BONE KINGDOM STAMP

It is made of metal, it is like the flower which has 8 spathes. In the middle part there is Arabic writing : "Sultaanat Bonii Fatimat Qaaimatuddin 1288 Hijrat" which means : Fatimah, the Queen of Bone who maintained religion in 1288 Hijriah. This writing is surrounded by double lines. Outside of lines, there is Arabic writing : "Allahumma Tawwil Umrahaa Wabaarik Tadbiirahaa Limaslahati Addiin Waddunyaa Wal-akhirati Birahmatika Ya Arhamarraahimiin", which means : Oh, God, Please lengthen her age, and bless her thought for the benefit of religion, world and hereafter, on Your Mercy Oh God, who is beneficent and

demi kemaslahatan agama dunia dan akhirat, atas rahmat-Mu ya Allah yang pengasih dan maha penyayang. Tulisan huruf Arab tersebut dikelilingi oleh garis ganda dan rangkaian bunga sebanyak delapan tangkai. Digunakan sebagai cap atau stempel di Kerajaan Bone.

Ukuran :

- Garis menengah = 6,1 cm
- Tebal = 2 mm
- Panjang tangkai = 3 cm
- Lebar tangkai = 3,5 cm

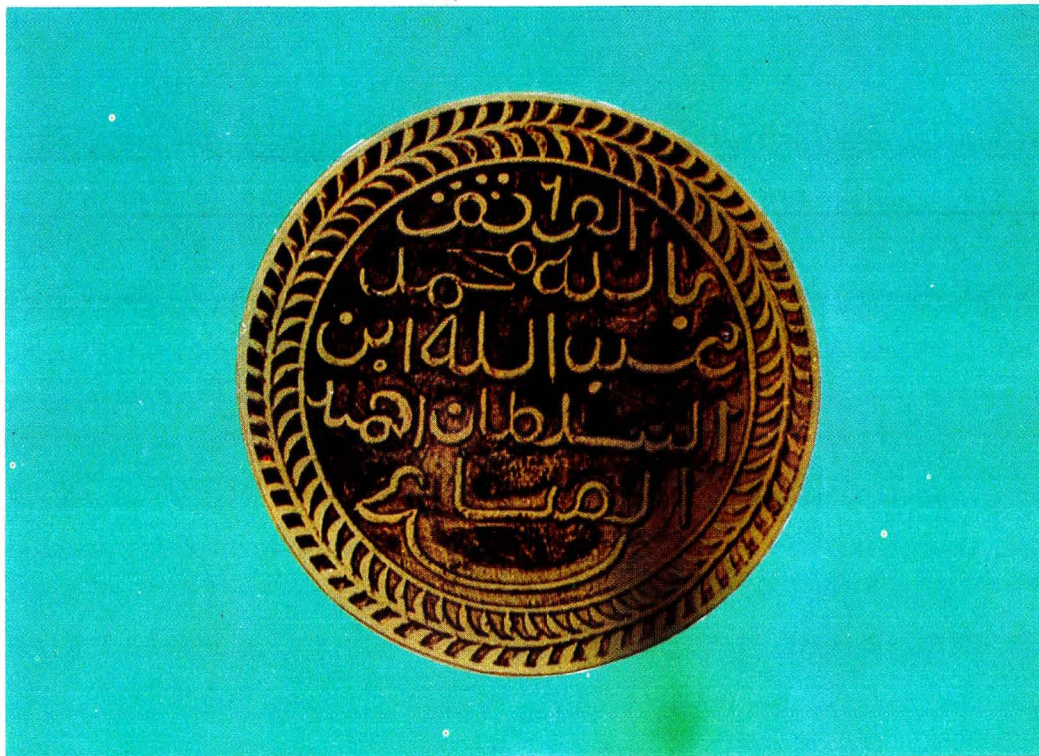
No. Inventaris : 47/H.

merciful. The Arabic writing is surrounded by double lines and 8 series of flowers. It was used as a stamp at Bone Kingdom.

Size :

- Diameter = 6,1 cm
- Thickness = 2 mm
- The length of stalk = 3 cm
- The width of stalk = 3,5 cm

Inv. Number = 47/H



STEMPEL KERAJAAN BONE (BONE KINGDOM STAMP)

7. STEMPEL KERAJAAN BONE

Bahan terbuat dari logam. Bentuknya bundar dan memakai tangkai yang terbuat dari logam pula.

Stempel ini bertuliskan huruf Arab yang berbunyi : "Alwaatsiqu Billahi Muhammad Abdulllah Ibnu Sultan Ahmad Shaleh", artinya : Muhammad Abdullah bin Sultan Ahmad Saleh yang berpegang teguh kepada Allah.

Tulisan Arab tersebut dikelilingi oleh rangkaian bunga.

Digunakan sebagai stempel atau cap di Kerajaan Bone.

Ukuran :

- Garis menengah = 4,9 cm

7. BONE KINGDOM STAMP

It is made of metal. The form is round and has stalk which is also made of metal.

This stamp has Arabic writing "Alwaatsiqu Billahi Muhamad Abdullah Ibnu Sultan Ahmad Saleh". The meaning : Muhammad Abdullah Bin Sultan Ahmad Saleh who stuck firmly to the God.

This Arabic writing is surrounded by series of flowers. It was used as a stamp in Bone Kingdom.

Size :

- diameter = 4,9 cm

- thickness = 3 cm

- length of stalk = 2,4 cm

- Tebal = 3 mm

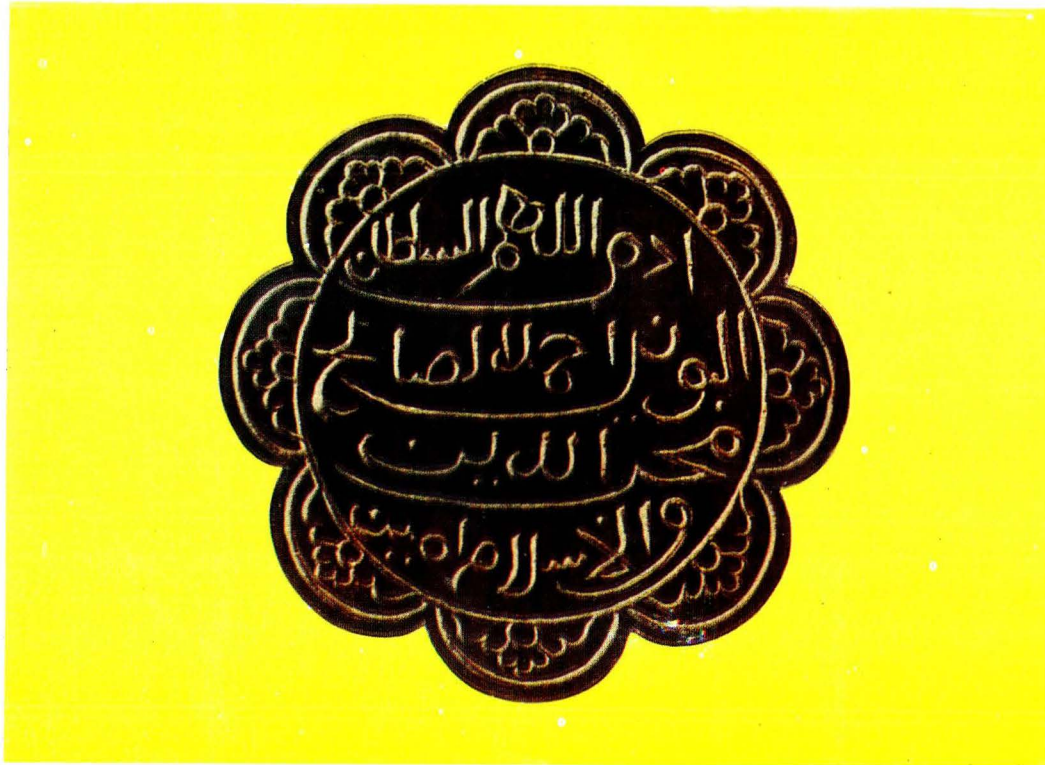
- width of stalk = 2 cm

- Panjang tangkai = 2,4 cm

Inv. Number = 56/H

- Lebar tangkai = 2 cm

No. Inventaris : 56/H.



STEMPEL KERAJAAN BONE (BONE KINGDOM STAMP)

8. STEMPEL KERAJAAN BONE

Bahan terbuat dari logam. Bentuknya menyerupai bunga berkelopak delapan dan memakai tangkai.

Stempel ini bertuliskan huruf Arab yang berbunyi : "Adamu Allahumma Alsulthaana Boonii Ahmad Al Shaleh Mahba Addiin Wal Islaam, Amin", artinya : Semoga Allah mengekalkan kecintaan Raja Bone Ahmad Saleh terhadap agama dan keselamatan, Amin. Tulisan Arab tersebut dikelilingi lingkaran dan rangkaian bunga sebanyak delapan tangkai.

Digunakan sebagai cap atau stempel di Kerajaan Bone.

8. BONE KINGDOM STAMP

It is made of metal. The form is like the flower which has 8 spathes, and stalk.

This stamp has Arabic writing "Adamu Allaahumma Alsulthaana Bonii Ahmad Al Shaleh Mahba Addiin Wal Islaam, Amin" which means : "May God makes the love of Bone King Ahmad Saleh to religion and welfare, everlasting, Amen. The Arabic writing is surrounded by single line and series of eight flowers. It was used as a stamp in Bone Kingdom.

Size :

- Diameter = 5,4 cm
- thickness = 3 mm

Ukuran :

- Garis menengah = 5,4 cm
- Tebal = 3 mm
- Panjang tangkai = 2,7 cm
- Lebar tangkai = 2,3 cm

No. Inventaris : 75/H.

- length of stalk = 2,7 cm

- width of stalk = 2,3 cm

Inv. Number = 75/H



STEMPEL KERAJAAN BONE (BONE KINGDOM STAMP)

9. STEMPEL KERAJAAN BONE

Bahan terbuat dari logam. Bentuknya bulat dan memakai tangkai. Pada bagian tengah stempel terdapat gambar dua ekor singa di atas tulisan "JEMAINTIENDRAI" sedang memegang mahkota. Di atas gambar tersebut terdapat tulisan yang berbunyi : "RIKSBESTIERDER VAN BONIE", dan dibawah gambar terdapat tulisan huruf lontara dalam bahasa Bugis yang berbunyi : "TOMARILALENG BONE", yang artinya : Menteri Dalam Negeri dari Bone.

Digunakan sebagai cap atau stempel di Kerajaan Bone.

Ukuran :

9. BONE KINGDOM STAMP

It is made of metal, round, and has stalk. In the middle part, there is a picture of two lions on the writing: "JEMAINTI ENDRAI", who are keeping crown. Over the picture there is writing : "RIKSBESTIERDER VAN BONIE", and under the picture there is Lontara writing in Buginese language : "TOMARILALENG BONE" which means : "Minister of Interior of Bone".

It was used as a stamp of Bone Kingdom.

Size :

- Diameter = 4,8 cm
- Thickness = 3 mm

- Garis menengah = 4,8 cm

- Tebal = 3 mm

- Panjang tangkai = 9,1 cm

- Lebar tangkai = 4,5 cm

No. Inventaris : 85/H.

- Length of stalk = 9,1 cm

- Width of stalk = 4,5 cm

Inv. Number = 85/H



STEMPEL KERAJAAN BONE (BONE KINGDOM STAMP)

10. STEMPEL KERAJAAN BONE

Bahan terbuat dari logam. Bentuknya bulat telur dan memakai tangkai. Pada bagian tengah stempel terdapat dua ekor singa di atas tulisan "JEMAINTIENDRAI" sedang memegang mahkota. Di atas gambar tersebut terdapat tulisan huruf Arab yang berbunyi "FATIMAH BANRI", sedangkan di bawah gambar terdapat tulisan huruf lontara yang berbunyi "FATIMAH BANRI". Bagian tepi stempel terdapat tulisan yang berbunyi "FATIMAH BANRI LEEVORSTIN VAN BONI".

Digunakan sebagai cap atau stempel di Kerajaan Bone.

10. BONE KINGDOM STAMP

It is made of metal oval shaped, and has stalk. In the middle part, there is a picture of two lions on the writing : "JEMAINTIENDRAI" who are keeping crown. Over the picture there is Arabic writing : FATIMAH BANRI, while under the picture there is lontara writing : "FATIMAH BANRI". At the edge of stamp there is writing : "FATIMAH BANRI LEEVORSTIN VAN BONI. It was uses as a stamp at Bone Kingdom.

Size :

- Diameter = 6,4 cm
- Thickness = 3 mm
- Length of stalk = 7,2 cm

Ukuran :

- Garis menengah = 6,4 cm

- Tebal = 3 mm

- Panjang tangkai = 7,2 cm

- Lebar tangkai = 4,3 cm

No. Inventaris : 86/H.

- Width of stalk = 4,3 cm

Inv. Number = 86/H



WADAH (CONTAINER)

E. KOLEKSI ETNOGRAFI

1. Wadah

Sebuah wadah yang terbuat dari bahan seperti gading, berbentuk bulat memakai tutup, warna coklat muda. Pada bagian tutup terdapat dua patung bertolak belakang, dan masing-masing menggunakan nimbus pada punggungnya sebagai lambang kedewataan. Salah satu patung tersebut merupakan patung budhis yang berciri rambut bergelombang dan telinga panjang, memakai jubah diikat pada bawah dada, dan memakai kalung. Sikap tangan bersemadi, duduk bersila di atas padmasana. Di belakang patung budhis terdapat patung dewa mempunyai tangan lebih dari

7. ETHNOGRAPHY

1. CONTAINER

A container which is made of material like ivory. It is round, and has a light brown cover. At the cover there are two statues which separate each other. Each of them uses "nimbus" on its back, as the symbol of divine. One of the statues is Budhis, which has waved hair and long ears. It is wearing robe tied on the lower part of chest, and a neclace. The hands are in medicating position, sitting on "padmasana". At the back of the Budhis statue, there is a god statue, has more than two hands. Position of the hands are keeping the shoulders close tightly both of the palms, which put on the

dua, sikap tangannya masing-masing memegang kedua bahu, mengatupkan kedua telapak tangan diletakkan pada dada di bawah dagu, sikap tangan ditumpukkan di atas kaki telapak tangan menghadap ke atas dan duduk bersila di atas padmasana. Di bawah padmasana terdapat ragam hias meander dan empat hiasan kepala singa nampaknya menopang patung tsb. Bagian bawah tutup wadah terdapat hiasan meander. Pada bagian luar wadah dihiasi beberapa buah patung, masing-masing tiga patung bagian kiri dan kanan. Patung di tengah duduk di atas padmasana, sikap duduk kaki kiri dilipat bersila, kaki kanan dilipat ke atas dan tangan kanan memegang lutut kanan

chest under the chin, medicating, both of the hands are heaped on the feet. The face up, and sitting on "padmasana" with leg crossed. Under the "padmasana" there is a decoration of meander and four lion heads which seem to support the statue.

The lower part of the cover has meander decoration. The outside part of the container is decorated with some statues, three at the left and three at the right. The middle one sits on the "padmasana", sitting position, and the left leg is crossed, the right one is folded up, the right hand keeps the right knee, and the left one keeps one thing. The two statues in the left and right are supposed as servants. On the other side there are three

serta tangan kiri memegang benda. Kedua patung di sebelah kanan dan kiri diperkirakan sebagai dayang. Pada bagian sebelahnya juga terdapat tiga patung yang berciri patung cina, patung tengah memakai mahkota, mata sipit, berjanggut panjang, memakai jubah, tangan kiri memegang seekor ulat, tangan kanan diletakkan di bawah perut dan telapak tangan menghadap ke atas serta perut buncit. Patung sebelah kanan memakai jubah berjanggut panjang, memegang kendi. Patung sebelah kiri memakai mahkota, berjanggut panjang, tangan kanan tertutup jubah. Pada bagian kiri dan kanan wadah terdapat hiasan dan naga, ekornya melipat ke atas. Bagian

statues which have China characteristics. The middle one has crown, slant eyes, long bearded, wearing robe, the left hand keeps a worm, the right one is put under the stomach, the palm faces up and the stomach is distended. The right statue is wearing robe, long bearded, and keeping a jar. The left one wears crown, long bearded, the right hand is closed with robe.

The left and right sides of the container have decoration of dragon, with the tail folded up. On the lower part, there are three lion head decoration and three lion legs.

It functions as the holy water or traditional medicine container.

bawah terdapat tiga hiasan kepala singa dan tiga kaki singa.

Fungsi wadah ini diperkirakan sebagai tempat air suci atau tempat obat-obatan tradisional.

Asal : Tana Toraja

Ukuran : tinggi 35 Cm, lebar 37 Cm, tinggi tutup 8,5 Cm, garis menengah tutup 10,5 Cm.

Inventaris : 1599/E

Tahun pengadaan : 1989/1990.

Origin : Tanah Toraja

Size : Height = 35 cm

Width = 37 cm

Height of the cover
= 8,5 cm

Diameter of the cover
= 10,5 cm

Inv. Number : 1599/E

The Year of the Establishment =
1989/1990



ERONG = TEMPAT MAYAT (COFFIN)

2. Erong (Tempat Mayat)

Sebuah miniatur erong (tempat mayat) yang terbuat dari bahan kayu, berbentuk segi panjang, memakai tutup pada bagian atasnya, dan kedua ujungnya memakai hiasan menyerupai kepala kerbau yang bertanduk panjang. Pada bagian luar erong terdapat hiasan-hiasan pilin berganda berupa saluran bunga dan untaian segi tiga kecil yang dibuat dengan teknik ukir. Sedang sisi lainnya terdapat hiasan ukiran saluran-saluran bunga yang dikelilingi oleh garis-garis berbentuk segi empat dan segi tiga kecil, warna coklat. Pada bagian bawahnya polos, sedang bagian dalam berwarna kayu nangka asli. Erong tersebut dibuat apabila

2. COFFIN

A miniature of coffin which is made of wood. It is rectangle, has a cover on the upper part. both of the ends have decoration similar with buffalo head of long horn.

At the out side part of the coffin there is a decoration of double spiral in the form of flower ivy, and series of small triangulars which are made with carving technique. While in the other side there is a carving decoration of flower ivy, encircled by lines of quadrangles and triangulars, in the brown color. The lower part is plain, and the inner part has jack tree color.

It functions as the place to put in the corpse. It has been

ada orang yang meninggal.

Fungsi erong ini sebagai tempat mayat, dipakai oleh orang-orang Toraja sejak dulu kala sampai sekarang.

Asal : Kec. Sesean, Kab.
Tana Toraja,
Sulawesi Selatan

Ukuran : Panjang 53 Cm,
lebar 13,5 Cm.

Tahun pengadaan :
1991/1992

Inventaris : 1839/E.

used by Toraja people since formerly until now.

Origin : District of Sesean,
Tanah Toraja
Regency, South
Sulawesi

Size : Length = 53 cm
Width = 13,5 cm

Inv. Number : 1839/E

The Year of the Establishment
= 1991/1992



TABO - TABO

3. Tabo-tabo

Sebuah tabo-tabo yang terbuat dari bahan kayu, berbentuk bulat panjang memakai tutup. Pada bagian tutup terdapat ukiran kepala kerbau dan ukiran tumpal pada bagian tepinya.

Pada bagian luar badan tabo-tabo terdapat hiasan ukiran pilin, garis melingkar, dan belah ketupat, warna merah, putih, hitam. Pada bagian atas dan bawah terdapat rautan rotan yang dianyam sebagai penguat. Bahagian samping kiri dan kanan agak menonjol dan berlubang untuk memasukkan tali pegangan yang dihubungkan dengan kepala kerbau, dan juga sebagai tali gantungan. Bahagian bawah rata. Fungsi

3. TABO-TABO

It is a "tabo-tabo made of wood. It is oval, and has a cover. At the cover there is a carving of buffalo head and bamboo shoot roving at the edge. At the outside of its body, there is a decoration of spiral carving, encircled line, and rhombus, red, white and black colors. At the upper and lower parts there is rattan plaining as the strengthening. The left and right sides are rather protrude and has a hole to put into the handle rope which connected with the buffalo head, and it also functions as a hanging rope. The lower part is flat.

It functions as the salt container.

Origin :

tabo-tabo ini dipergunakan
sebagai tempat garam dapur.

Asal : Tana Toraja

Ukuran : Tinggi 254 cm, garis
menengah mulut 12
cm, garis menengah
bawah 11 cm.

Inventaris : 1841/E

Tahun pengadaan :
1991/1992

Size : height = 24 cm

diameter of the
mouth = 12 cm

diameter of the lower
part = 11 cm

Inventory Number : 1841/E

The year of the Establishment :
1991/1992



SONGKANG KAYU (WOODEN "SONGKANG")

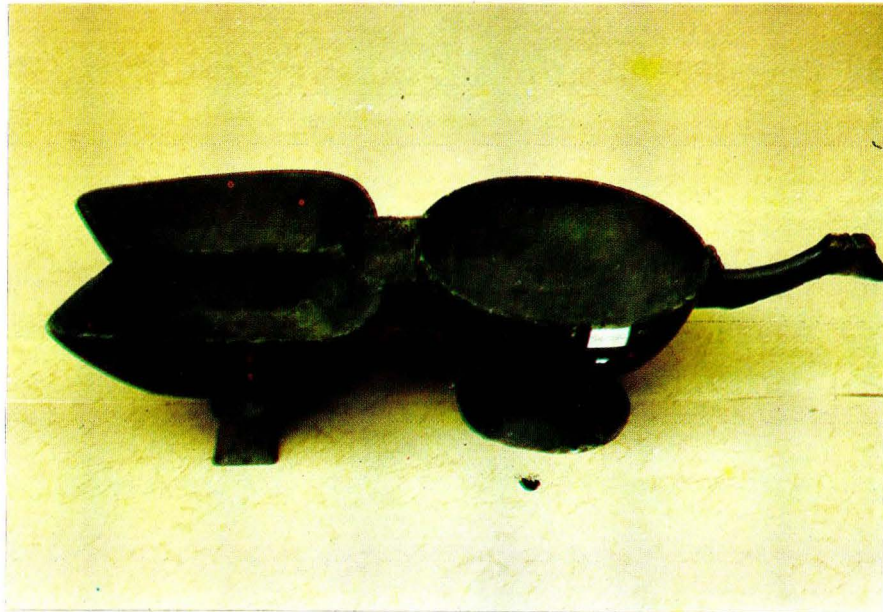
4. Songkang kayu

Sebuah songkang kayu yang terbuat dari kayu berbentuk seperti pot bunga memakai tutup, dan tali gantungan yang terbuat dari anyaman rotan. Pada bagian luar songkang terdapat hiasan ukiran geometris berupa tumpal, sulur-suluran bunga dan belah ketupat, berwarna kehitam-hitaman. Sedang bagian tutup terdapat hiasan ukiran kepala kerbau yang sudah dikelilingi oleh hiasan sulur-suluran diapit garis melingkar. Pada bagian kiri dan kanan penutup terdapat telinga yang berfungsi sebagai tempat gantungan. Pada bagian dalam polos warna hitam. Fungsi songkang ini adalah sebagai

4. WOODEN "SONGKANG"

A "songkang" (a kind of kitchen utensil), made of wood, like a flower vase form. It has a cover and hanging rope, which is made of rattan plaiting. At the outside part, there is a decoration of geometric carving in the form of bamboo shoot, flower spiral, and rhombus. It is rather black. At the cover there is a decoration of buffalo head carving, surrounded by spiral and encircled lines. At the left and right part of the cover there are ears that function as hanging hole. The inner part is plain and black.

It functions as a kitchen utensil, used as the food container.



DULANG PAKKANDEANG (A KIND OF TRAY FOR FOOD CONTAINER)

5. Dulang pakkandeang

Sebuah dulang yang terbuat dari bahan kayu berbentuk menyerupai piring warna coklat tua, tiga serangkai yakni satu bundar dan dua persegi. Bila dilihat dari atas dan dari samping dulang tersebut berbentuk menyerupai burung memakai kepala yang bermulut runcing serta berleher panjang, memakai kaki. Diantara piring bundar dan piring persegi terdapat piring kecil sebagai penghubung.

Piring bundar menyerupai ekor burung.

Fungsi dulang tersebut adalah : piring yang bundar sebagai tempat nasi, dua piring persegi sebagai tempat sambel. Dulang ini dipergunakan oleh

5. DULANG PAKKANDEANG (A KIND OF TRAY FOR FOOD CONTAINER)

It is a tray made of wood. It looks like a plate. It is dark brown. It consists of 3 parts. One is round, two are rectangle. If we look it from the up and sides, it looks like a bird, with pointed mouth and long neck. Between the round plate and the rectangle ones, there is a small part as the connector. The round part is the body of the bird, and the rectangle ones are the tail of the bird.

This tray functions as the tray for eating. The round plate functions as the container of rice, the two rectangle plates are the container of the side dishes, and

keluarga raja serta keturunannya sebagai tempat makanan.

Asal : Tana Toraja,
Sulawesi Selatan

Ukuran : panjang 52 cm, lebar
18 cm, tinggi 12 cm.

Pengadaan : 1973 (dihibahkan oleh Puang Tandilangi ke Museum Propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 18 Agustus 1973).

the small part in the middle as the container of the hot pepper sauce. It is used by the King families and their ancestors as the food container plate for eating.

Origin : Tanah Toraja, South
Sulawesi

Size : length = 52 cm
width = 18 cm
height = 12 cm

It was the gift of Puang Tandilangi to La Galigo Museum, on 18th April 1973.



JIJIRI = LEMARI TEMPAT BANTAL (A CUPBOARD TO PUT IN PILLOW)

6. Jijiri (lemari tempat bantal)

Sebuah jijiri yang terbuat dari kayu hitam berbentuk segi empat tinggi seperti lemari pakaian. Pada bagian depan bawah terdapat dua buah pintu, sedang di atasnya terdapat porselin hias berupa bunga-bunga warna merah, kuning, biru, krem, coklat dan merah. Diatasnya lagi terdapat hiasan ukiran kayu tembus pandang, diantarai kaca yang dihiasi dengan dua ekor bouraq warna kuning dan coklat, disampingnya masing-masing terdapat tulisan Arab warna hitam di atas warna dasar merah. Seding bagian paling atas terdapat porselin segi empat dengan hiasan bunga-bunga dan buah-buahan di dalam

6. JIJIRI (A CUPBOARD TO PUT IN PILLOW)

It is made of ebony. It is rectangle, tall like wardrobe. The front part has two doors, while on the upper part there is a glass. On both sides of the glass there are porcelain decorated with red, yellow, blue, cream brown flowers. Over the glasses, there is a wooden carving ornament, that can be looked through, separated by glasses which are decorated with two boraxes, yellow and brown. On their sides there are Arabic writings, in black color, on the red basic color. On the upper part there is a rectangle porcelain decorated with flowers and fruits on the basket in the middle.

The right and the left sides of

keranjang pada bagian tengahnya. Pada bagian kiri dan kanan jiri tersebut terbuka dan tidak memakai penutup, gunanya sebagai pintu untuk memasukkan/mengeluarkan bantal sehabis dipergunakan. Jiri ini dipergunakan oleh keluarga bangsawan di Kab. Barru sebagai tempat menyimpan peralatan tidur sehabis beristirahat.

Asal : Kab. Barru,
Sulawesi Selatan

Ukuran : tinggi 190 Cm, lebar
70,5 Cm, tebal 31,5
Cm

Inventaris : 799/E

Pengadaan tahun : 1976/1977

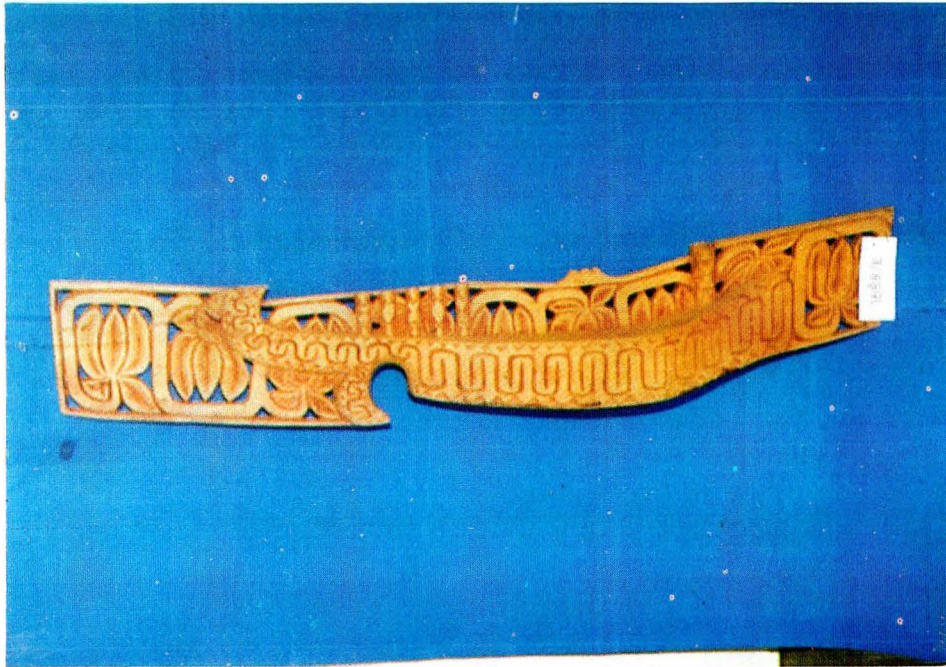
the cupboard are uncovered, function as the doors to put into/ out the pillows after and before used. This cupboard was used by the noblemen at Barru, as the cupboard to put in the sleeping implements after sleeping.

Origin : Barru, South
Sulawesi

Size : Height = 190 cm
width = 70,5 cm
thickness = 31,5
cm

Inventory Number = 799/E

The Year of the Establishment =
1976/1977



KECAPI = KECAPING (LUTE)

7. Kecapi(kecaping = Bugis)

Sebuah kecapi yang terbuat dari bahan kayu nangka, berbentuk panjang menyerupai perahu, oleh suku Bugis menyebutnya kecaping.

Pada bagian luar kecapi tersebut dihiasi dengan ukiran pilin berganda, bunga-bunga dan daun-daunan yang tembus pandang. Berdasarkan bentuknya alat musik kecapi ini terbagi atas beberapa bagian yakni :

- Gagang sebagai tempat pegangan dihiasi dengan ukiran kerawang motif daun-daunan dan bunga-bunga.
- Putaran tali yang terletak di sebelah kiri dan kanan

7. LUTE

It is made of jack fruit wood. It looks like boat. Buginese call it "kecaping". The out side part is decorated with double spiral carving of flowers and leaves that can be looked through on. Based on its form, this music instrument consists of some parts :

- handle, a part to keep it, decorated with carving wood of leaves and flowers.
- rotation of the strings on both sides of the handle. It is used to tighten the string.
- Button. There are five, round, as the place to push string.
- body of the lute (stomach), as an air tube to make the

gagang digunakan untuk mengencangkan/menggangkan tali kecapi tersebut.

- Picikan sejumlah lima buah berbentuk silinder digunakan sebagai tempat menekan bila sedang memainkan kecapi tersebut.
- Badan kecapi atau bagian perut merupakan tabung udara (resonansi) untuk mengeraskan getaran suara atau bunyi yang dihasilkan dari petikan tali. Bagian bawah kecapi terdapat tiga buah lobang angin.
- Tali kecapi terdiri dari dua utas tali membentang berdampingan sejajar, yang dipetik mengeluarkan bunyi/suara.

sound louder. On its lower part there are three wind holes.

- the strings of the lute, consist of two parts in parallel. If they are stuck up, they give sound.
- the navel of the lute at the upper part of the body. It is like cylinder form, and functions as the place to fasten the root of the string.
- the end part of the lute, decorated with carving of flower motives. It functions as the place to put the hand and elbow when it is played.

It functions as one of the strum music instruments. It is used as the follower of the songs

- Pusat kecapi yang terletak pada bagian atas badan, berbentuk seperti silinder berfungsi sebagai tempat untuk mengaitkan dan memasang pangkal tali.
- Buntut kecapi yang dihiasi dengan ukiran kerawang motif daun-daunan dan bunga-bunga, berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tangan dan siku pada waktu memetik kecapi.

Fungsi kecapi ini adalah alat musik petik, dipakai sebagai pengiring lagu-lagu pada upacara-upacara tradisional dan hiburan.

Penggunaan alat musik ini biasanya berpasangan, begitu pula lagu yang diiringinya.

in the traditional and entertainment ceremonies. It is usually used in pairs (double), as well as the songs that are followed by it/them.

Origin : Sidrap, South Sulawesi

Size : length = 107 cm,
width = 15 cm,
height = 16 cm,

Inventory Number : 1688/E

The Year of the Establishment = 1990/1991.

Asal : Sidrap, Sulawesi
Selatan

Ukuran : panjang = 107 cm

lebar = 15 cm

tinggi = 16 cm

No. Inv. : 1688/E

Pengadaan tahun :
1990/1991



BABU BAMBALU

8. Babu bambalu

Sebuah bambalu yang terbuat dari sejenis tumbuhan yang dianyam bagian dalamnya, berbentuk menyerupai baju rompi tanpa lengan. Pada bagian luarnya terdapat biji-bijian yang disambung berdempet-dempetan, menyerupai uang pipih, sebagai lapisan bagian luar baju. Biji-bijian tersebut berasal dari buah yang keras bundar pipih seperti uang logam. Pada bagian belakang baju panjang, sedangkan bagian depannya pendek. Fungsi baju tersebut pada jaman dahulu dipergunakan sebagai pakaian untuk berperang.

Asal : kampung Karaeng,
desa Bombang, Kec.
Nambi, Kab. Polmas

Ukuran : panjang 70 cm, lebar
91 cm

Inventaris : 1559/E

Pengadaan tahun :
1988/1989

8. BABU BAMBALU

It is made of a kind of plant which is plaited in the inner part. The form is like "rompi" shirt without sleeve. At the outside there are some seeds which are connected stuck together, resemble as flat coin, and function as the outside layer of the shirt. The seeds are hard fruits, flat, round, like metal coin. The back part is long and the front one is short.

It functioned as the battle attire in the past time.

Origin : Karaeng, Bombang
Village, District of
Mambi, Polmas.

Size : length = 70 cm,
width = 91 cm,

Inventory Number : 1559/E

The Year of the Establishment =
1988/1989



BAKKU = KERANJANG (BASKET)

9. Bakku (Keranjang)

Sebuah bakku yang terbuat dari bahan rotan yang dianyam dari pelepah enau, berbentuk menyerupai keranjang memakai tutup dan tali sangkutan pada bagian kiri dan kanan keranjang. Bagian depan terdapat rotan kecil dibentuk melengkung dan bagian samping belakang terdapat pelepah enau warna coklat. Bagian mulut keranjang memakai bis dari rotan yang diraut, begitu pula tutupnya. Cara pemakaiannya kedua tali disangkutkan pada kedua pangkal lengannya itu kiri dan kanan sehingga bakku tersebut berada pada bagian belakang yaitu di pundak. Fungsi bakku tersebut dipergunakan sebagai wadah untuk menyimpan

9. BASKET

It is a basket made of plaited rattan and branch of a kind of palm. The form is like basket. It has a cover and rope on the right and left sides. On the front part there is a small curved rattan and at the back side there is a brown branch of palm. The mouth and the cover of the basket have "bis" made of cut rattan.

The way of using : Both of the ropes are hanged on the upper arms, so the basket is at the back.

It functions as a container to put the hunting and garden tools.

Origin : Polewali Mamasa,
South Sulawesi

Size : Length = 60 cm

perlengkapan berburu, dan biasa dipakai juga sebagai tempat menyimpan peralatan kebun.

Asal : Polewali, Mamasa,
Sulawesi Selatan

Ukuran : panjang 60 Cm,
lebar 28 Cm.

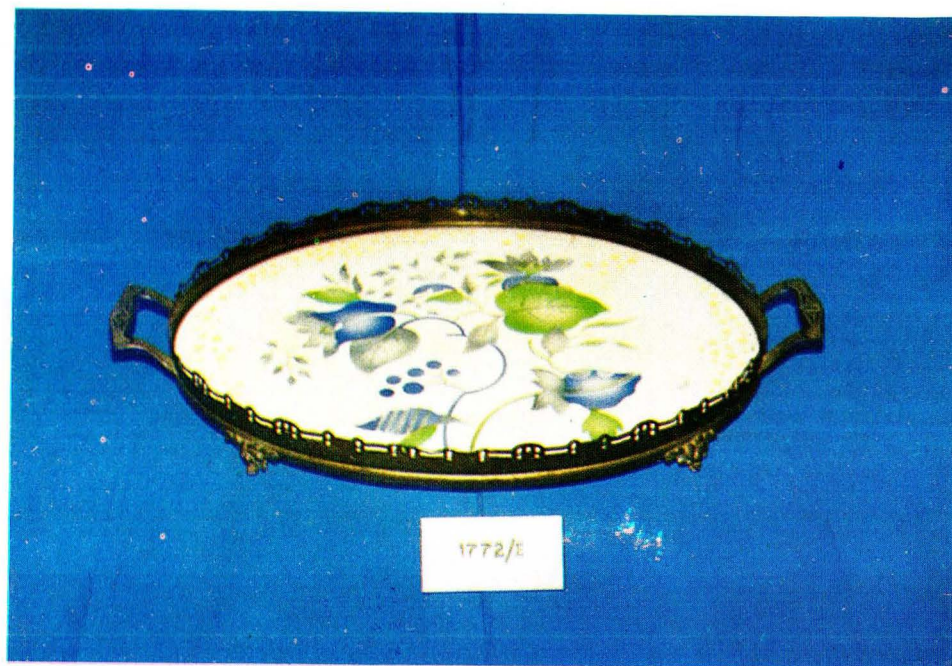
Inventaris : 1558/E

Pengadaan : 1988/1989

width = 28 cm

Inventory Number : 1558/E

The Year of the Establishment :
1988/1989



BAKI MA'BOJO = BAKI LONJONG (OVAL TRAY)

10. Baki ma'bojo (baki lonjong)

Sebuah baki yang terbuat dari bahan keramik asing, dibingkai dari kuningan, memakai telinga sebagai pegangan pada bagian kiri dan kanan baki, berbentuk lonjong.

Baki tersebut memakai kaki empat buah yang masing-masing berbentuk segi tiga bergerigi menyerupai lilitan kembang. Pada bagian dalam baki terdapat hiasan sekuntum bunga warna hijau, biru dan abu-abu di atas warna dasar putih merata terdapat hiasan bundaran kecil warna kuning pada bagian tepi baki.

Fungsi baki tersebut dipergunakan sebagai peralatan rumah tangga yakni dipakai

10. OVAL TRAY

A tray which is made of foreign ceramic material. It is framed with brass. It has ears as the handles on the left and right sides. It is an oval, and has four legs. Each of them is toothed triangular like the wind of the flower. At the inner part there is a decoration of green, blue, and grey flower on white basic color. There is also a decoration of yellow small circle on the edge of the tray.

It functions a house utensil, as a container to offer food or drink to the visitors.

Origin : Ujung Pandang

Size : length = 44,3 cm,
width = 33,4 cm,

sebagai alas dalam menghidangkan makanan dan minuman para tamu yang datang.

Asal : Ujung Pandang,
Sulawesi Selatan

Ukuran : panjang 44,3 cm,
lebar 33,4 cm, tinggi
4,6 cm

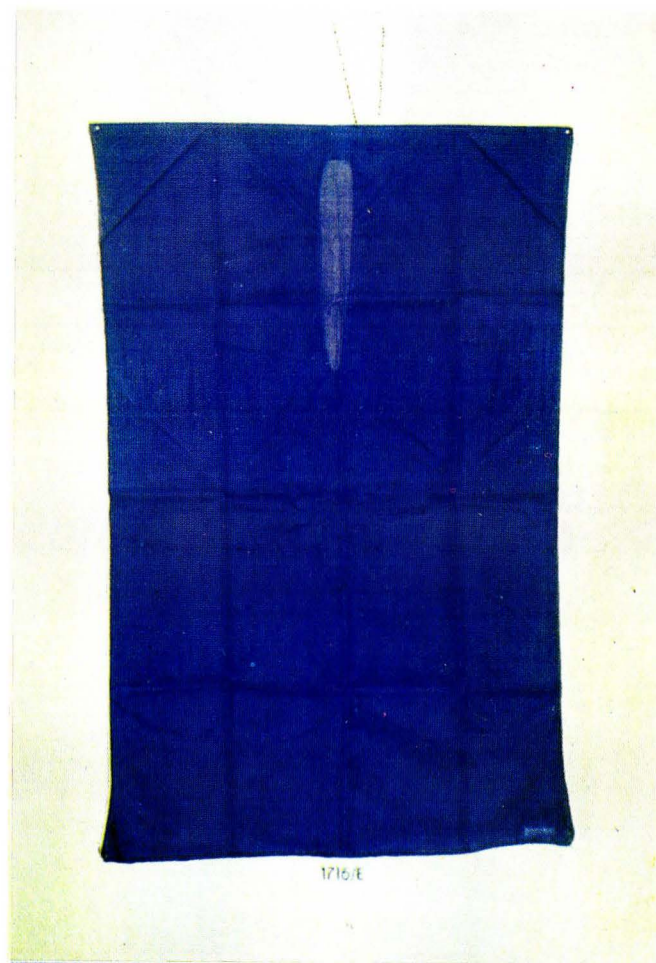
Inventaris : 1772/E

Pengadaan tahun :
1990/1991

height = 4,6 cm.

Inventory Number = 1772/E

The year of the establishment =
1990/1991.



WAJU TOKKO LA'BU = BAJU BODO PANJANG (LONG SLEEVES DRESS)

11. Waju tokko la'bu (baju bodo panjang)

Sehelai baju tokko yang terbuat dari bahan dasar sutera, ditenun tradisional, berbentuk segi empat panjang, warna ungu. Baju tersebut terdiri dari dua lapis pada bagian depannya terdapat lubang yang berfungsi sebagai tempat lengan bila sedang dipakai.

Baju tersebut berfungsi sebagai pakaian adat, yaitu digunakan oleh wanita-wanita suku bugis Makassar yang sudah berkeluarga pada setiap upacara-upacara tradisional, seperti upacara perkawinan dan lain-lain sebagainya.

Asal : Ujung Pandang

Ukuran : panjang 104 cm,
lebar 78 cm

Inventaris : 1716/E

Pengadaan tahun : 1990/1991.

11. LONG SLEEVE DRESS

A dress made of silken material. It is woven traditionally, rectangular and purple color.

It consists of two layers. In front part there is a hole as the neck of dress. On both sides there are holes for arms.

It functions as a traditional dress, worn by married Buginese Makassarese women on the traditional ceremonies, such as wedding ceremony.

Origin : Ujung Pandang

Size : length = 104 cm,
width = 78 cm,

Inventory Number : 1716/E

The year of the establishment =
1990/1991



BAJU TOKKO BERSUSUN = BAJU BODO BERSUSUN
(COMPOSED SHORT SLEEVE DRESS)

12. Waju tokko massusung (baju bodo bersusun)

Dua belas helai baju bodo yang terbuat dari bahan dasar benang sutera ditenun secara tradisional oleh gadis-gadis suku bugis di daerah Sengkang, Sulawesi Selatan, berbentuk segi empat, terdiri dari dua belas warna yaitu merah, kuning, hijau, ungu, orange, merah jambu, biru, hijau tua, biru berlian dan lain-lain. Pada bagian depan baju tersebut terdapat lubang berfungsi sebagai leher baju, sedang pada bagian samping kiri dan kanan atas terdapat lubang sebagai tempat lengan.

Cara pemakaian baju tersebut adalah memasang dari atas kepala, kemudian kedua lengan dimasukkan. Baju tersebut berfungsi sebagai pakaian adat, digunakan secara bersusun satu sampai dua belas oleh anak-anak

12. COMPOSED SHORT SLEEVE DRESS

It consists of 12 short dresses. They are made of silk, woven traditionally by Buginese ladies at Sengkang, South Sulawesi. They square, consists of 12 colors : red, yellow, green, purple, orange, pink, blue, dark green, light blue etc.

At the front parts of the dresses there are holes as necks, and on both sides there holes for arms.

The way of wearing it, is to put it on through the head, then put on the two arms. This dress functions as traditional custom, worn by the girls who wear the short sleeve dress for the first

perempuan yang baru pertama kali memakai baju bodo (anak-anak perempuan lepas balita).

Dipergunakan waktu upacara mengganti baju anak-anak wanita suku bugis Makassar keturunan bangsawan. Cara pemakaian baju tersebut dipasangkan oleh keluarga yang berhasil dan patut dicontoh dan panutan masyarakat, dengan harapan agar si anak dapat mengikuti jejak orang-orang tersebut.

Baju tersebut dipasangkan secara bergantian sampai dua belas susun dari bermacam-macam warna.

Asal : Ujung Pandang,
Sulawesi Selatan

Ukuran : panjang 52 cm, lebar
66 cm

Inventaris : 1716/E s/d 1727/E

Pengadaan tahun : 1990/1991

time.

It is worn on the ceremony of changing the dress of Buginese Makassarese noble girls. It is put on by the successful and ideal women. The dresses are put on changely until 12 dresses of some colors.

Origin : Ujung Pandang

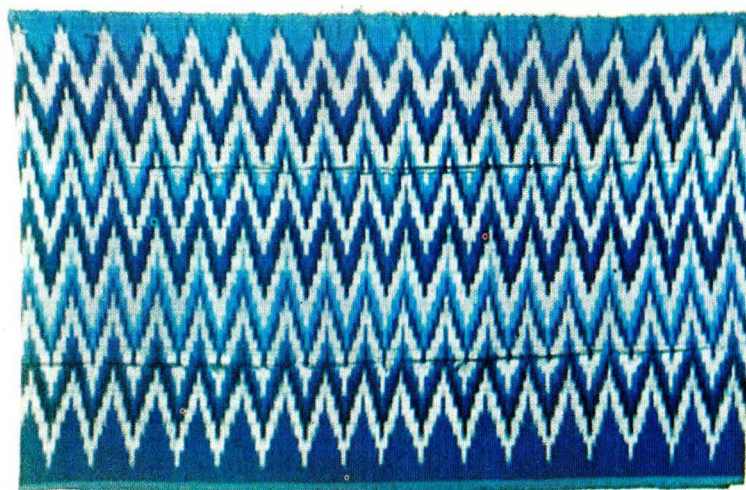
Size : length = 52 cm,

width = 66 cm,

Inventory Number :

1716-1727/E

The year of the establishment =
1990/1991.



1702/1

LIPA SABBE CURE' COBO (SILKEN SARONG OF "COBO" DESIGN)

13. Lipa Sabbe Cure' Cobo

Selemba sarung sutra yang terbuat dari bahan dasar benang sutera, ditenun secara tradisional berbentuk segi empat panjang. Pada sepanjang bidang dasar sarung diberi ragam hias bermotif cobo, dibuat dengan teknik ikat pakan yaitu mengikat bagian-bagian benang tertentu kemudian dicelupkan ke cairan pewarna sehingga terjadilah warna pada bagian yang tidak diikat yang kita inginkan. Begitulah seterusnya sampai terjadi macam-macam warna sesuai dengan desain yang kita inginkan. Motif cobo ini merupakan motif dasar tenunan Bugis Makassar yang menyerupai bentuk segi tiga bersambung, dalam buku Jasper

13. SILKEN SARON OF "COBO" DESIGN

It is made of thread, woven traditionally, and rectangular. Along the flat field, is decorated with "cobo" design. It is made with "ikat pakan" (wool binding) technique, i.e. binding special part of the thread then put it into the dyer. So it will create the colors that wanted on the unbinding part. It is repeated until created some wanted colors.

The "cobo" motif is the basic motif for Buginese Makassarese which looks like the connected triangulars. In Jasper En Firngadie this motif is called : motif ipon-ipon.

Buginese and Makassarese call it "Lipa Sabbe Corak Cobo"

En Firngadie motif semacam ini disebut motif-motif ipon-ipon.

Sarung sutera motif cobo ini oleh orang-orang Bugis Makassar menyebutnya Lipa Sabbe cure cobo. Warna biru tua, biru sedang dan putih. Sarung ini berfungsi sebagai pakaian adat, dipergunakan sebagai sarung berpasangan dengan baju bodo bila perempuan dan jas tutup bila laki-laki yang memakainya. Dipakai pada upacara adat.

Asal : Goa, Sulawesi Selatan

Ukuran : tinggi 120 Cm, lebar 93 Cm.

Inventaris : 1702/E

Pengadaan tahun : 1990/1991.

(Silken Sarong of Cobo Design). The colors are dark blue, moderate blue and white.

It functions as a traditional dress. It is worn together with short sleeve dress by ladies/ women, or with over coat by men. It is worn in the traditional ceremony.

Origin : Soa, South Sulawesi

Size : height = 120 cm

width = 93 cm

Inventory Number : 1702/E

The Year of the Establishment = 1990/1991.



LIPA SABBE CURE MAKKALU (SILKEN SARONG OF ENCIRCLE DESIGN)

14. Lipa Sabbe Cure' Makkalu

Selemba sarung sutera yang terbuat dari bahan dasar benang sutera, ditenun secara tradisional berbentuk segi empat panjang. Pada sepanjang bidang datar sarung polos warna merah jambu dan kedua tepi sarung terdapat garis melintang warna merah tua, merah jambu, biru, dan hijau. Sedangkan pada bagian kepala sarung terdapat garis-garis tebal berjejer dari bawah ke atas warna merah, hijau, ungu, biru dan krem. Teknik pembuatan motif sarung tersebut melalui benang lungsi yaitu pada bagian tepi lungsi diberi benang warna merah tua, biru, hijau, dan merah jambu sehingga bila sudah menjadi sarung nampak garis tebal

14. SILKEN SARONG OF ENCIRCLE DESIGN

It is made of silken thread, woven traditionally, in the rectangle form.

Along the flat field is plain in the pink color and on both edges, there is a crossed line in the dark red, pink, blue and green colors. At the head of the sarong there are thick lines in a row from the lower to the upper parts, in red, green, purple, blue and cream colors.

The technique of processing is through "lungsi" thread, i.e. the edge of the "lungsi" is given dark red, blue, green and pink. So after it becomes sarong it seems as thick line in a row and encircle. That is why it is called

berjejer melintang, inilah sampai disebut corak melintang (cure' makkalu dalam bahasa Bugis). Fungsi benda ini adalah sebagai kelengkapan pakaian adat yaitu digunakan sebagai sarung orang-orang Bugis Makassar di saat menghadiri perayaan/ upacara-upacara adat di Sulawesi Selatan.

Asal : Ujung Pandang

Ukuran : tinggi 144 Cm, lebar 98,5 Cm.

Inventaris : 1665/E

Pengadaan tahun : 1990/1991.

“corak makkalu” (encircle design).

It functions as a traditional dress worn by Buginese Makassarese on the ceremonies.

Origin : Ujung Pandang

Size : height = 114 cm,
width = 98,5 cm

Inventory Number : 1665/E

The Year of the Establishment = 1990/1991



LIPA SABBE CURE' TETTONG (SILKEN SARONG OF STANDING DESIGN)

15. Lipa Sabbe Cure' Tettong

Sehelai sarung sutera yang terbuat dari bahan dasar benang sutera ditenun secara tradisional, berbentuk segi empat panjang. Pada sepanjang bidang datar sarung terdapat garis-garis tebal berdiri warna merah jambu, hijau, kuning, ungu, dan coklat diatas warna dasar krem. Sedang bagian kepala sarung terdapat ragam hias bermotif dua kuntum bunga warna merah jambu, ungu, hijau, coklat, dan kuning di atas warna dasar krem. Motif ini dibuat dengan tehnik ikat pakam.

Fungsi benda ini digunakan sebagai kelengkapan pakaian adat yaitu dipakai sebagai

15. SILKEN SARONG OF STANDING DESIGN

It is made of silken thread, woven traditionally, in rectangle form. Along the flat field, there are standing lines, in the pink, purple, green, brown and yellow colors, on the cream basic color. At the head part, there is a decoration of two flower motif in pink, purple, green, brown and yellow on the cream basic color.

This motif is made with "ikat pakan" (woof binding) technique.

It functions as traditional dress on the ceremony.

Origin : Ujung Pandang

Size : length = 112 cm
width = 90 cm

sarung dalam menghadiri pesta
adat.

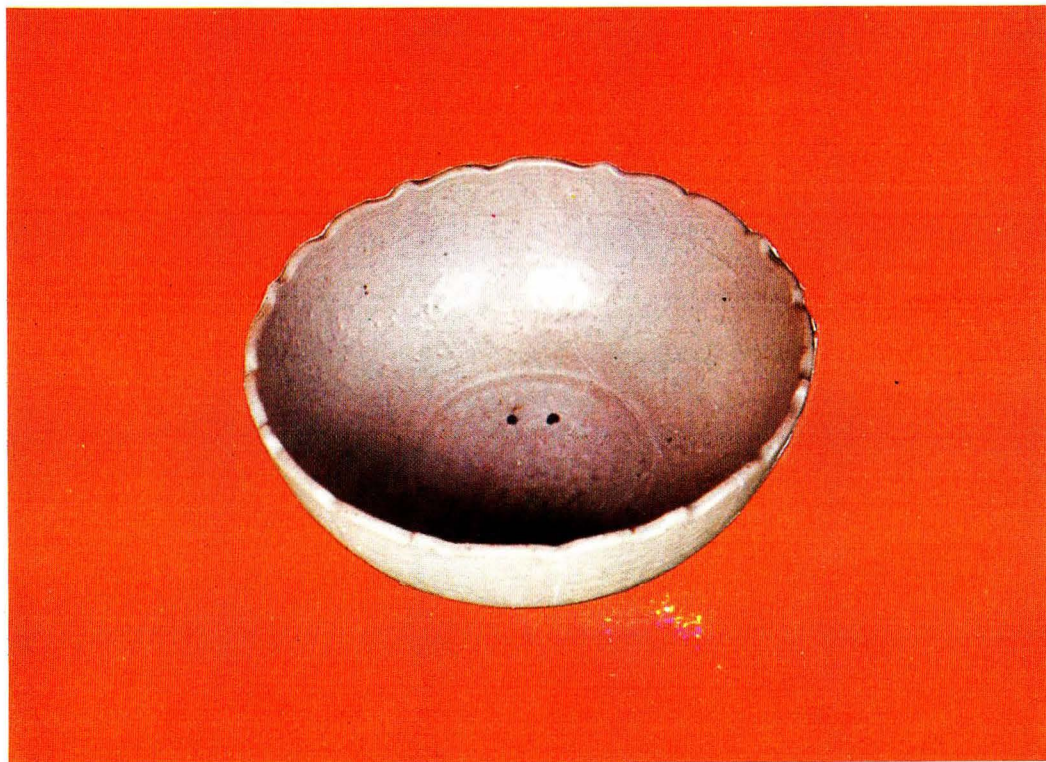
Asal : Ujung Pandang

Ukuran : panjang 112 Cm,
lebar 90 Cm.

Pengadaan tahun : 1990/1991.

Inventory Number :

The Year of the Establishment =
1990/1991.



MANGKOK (CUP)

F. KERAMIK ASING

1. MANGKOK

Bahan terbuat dari porselin, bibirnya berlekuk. Warna dasar putih keabu-abuan. Bagian dalam terdapat gambar rangkaian kembang. Berfungsi sebagai wadah. Mangkok ini diperkirakan berasal dari Cina yaitu dari jaman Dinasti Ming abad XIII sampai abad XVI.

Ukuran :

- GM. permukaan = 31 cm
- GM. kaki = 12,5 cm
- Tinggi = 13 cm

No. Inventaris : 556/K.

F. FOREIGN CERAMICS

1. CUP

It is made of porcelain, its lip is dented. The basic color is greyish white. At the inner part there is a picture of the flower series. It functions as a container. It is thought from China, in the period of Ming dynasty in the XIII - XVI century.

Size :

- Diameter of surface = 31 cm
- Diameter of foot = 12,5 cm
- Height = 13 cm

Inv. Number : 556/K



VAS = BALUBU (VASE)

2. VAS (BALUBU)

Bahan terbuat dari porselin, bentuknya menyerupai tempayan kecil. Bagian dalam polos sedangkan bagian luarnya terdapat gambar kembang dan garis melingkar yang berwarna biru. Berfungsi sebagai perlengkapan rumah tangga. Benda ini diperkirakan berasal dari Cina yaitu dari jaman Dinasti Ming abad XIII sampai abad XVI.

Ukuran :

- GM. permukaan = 7 cm
- GM. kaki = 10,5 cm
- Tinggi = 16,5 cm

No. Inventaris : 558/K.

2. VASE

It is made of porcelain, the form is like small water jar. The inner part is plain, while the out part has pictures of flower and coiled line. It functions as a household tool. It is thought that it was from China, in the period of Ming dynasty, in the XIII - XVI century.

Size :

- Diameter of surface = 7 cm
- Diameter of the foot = 10,5 cm
- Height = 16,5 cm

Inv. Number : 558/K



PIRING BESAR = PENNE ALLOSENGENG
(BIG PLATE)

3. PIRING BESAR (PENNE AL-LOSENGENG)

Bahan terbuat dari porse-
lin, bentuknya bundar cekung.
Warna dasar putih, bibirnya
berlekuk. Bagian dalam piring
ini terdapat gambar pemandangan
berupa : rumah, gunung,
awan dan tumbuh-tumbuhan
yang berwarna biru. Bagian luar
terdapat gambar kembang yang
berwarna biru. Piring ini ber-
fungsi sebagai peralatan upaca-
ra daur hidup yaitu untuk mele-
takkan bayi yang baru dilahir-
kan. Piring ini diperkirakan
berasal dari Jepang.

Ukuran :

- GM. permukaan = 47 cm
- GM. kaki = 29 cm
- Tinggi = 7 cm

No. Inventaris : 591/K.

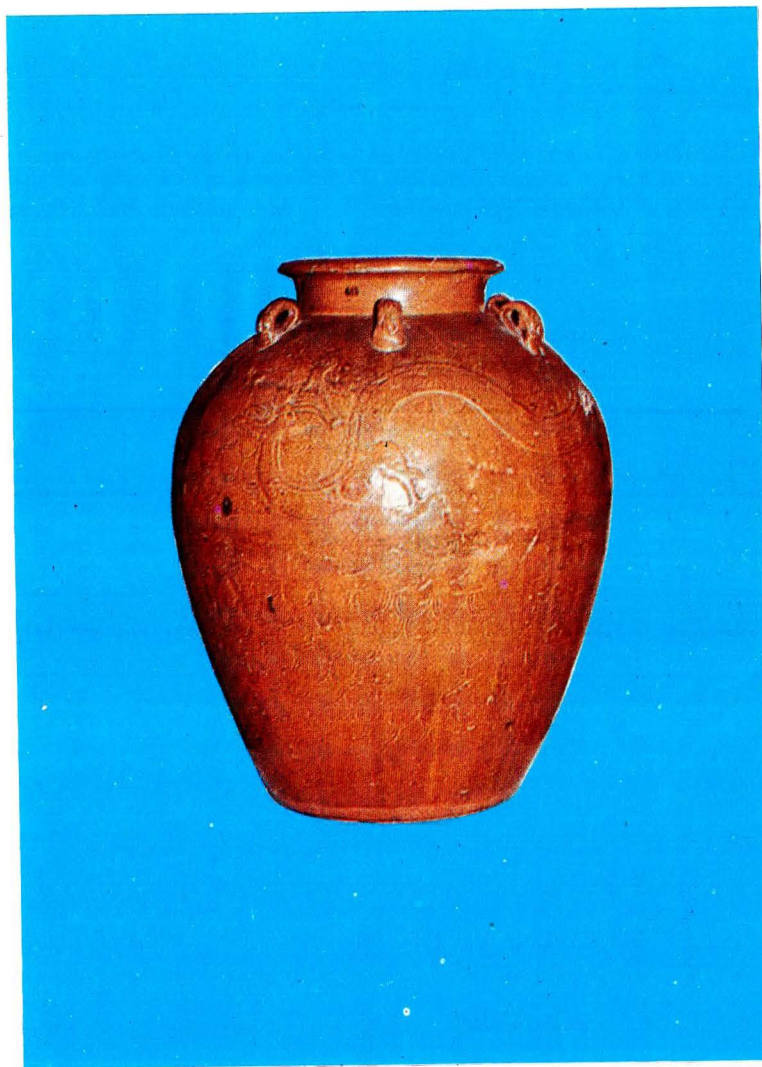
3. BIG PLATE

It is made of porcelain, the
form is round and cocave. The
basic color is white, its lip is
dented. In the inner part there is
a landscape pictures consists of
house, mount, cloud and plants
in blue color. In the out part,
there is a picture of blue flower.
It functions as a tool of life-circle
ceremony. It was used to put the
new born baby. It is thought
from Japan.

Size :

- Diameter of surface = 47 cm
- Diameter of foot = 29 cm
- Height = 7 cm

Inv. Number : 591/K



TEMPAYAN (WATER JAR)

4. TEMPAYAN

Bahan terbuat dari jenis batuan, warna dasar coklat muda. Tempayan ini mempunyai telinga sebanyak delapan buah yang berfungsi sebagai pegangan. Bagian dalam tempayan ini polos sedangkan bagian luar terdapat gambar timbul berupa ular naga dan ornamen sisik ikan. Tempayan ini berfungsi sebagai tempat air. Diperkirakan berasal dari Kamboja (Siam).

Ukuran :

- GM. permukaan = 33 cm
- GM. kaki = 43 cm
- Tinggi = 68 cm

No. Inventaris : 613/K.

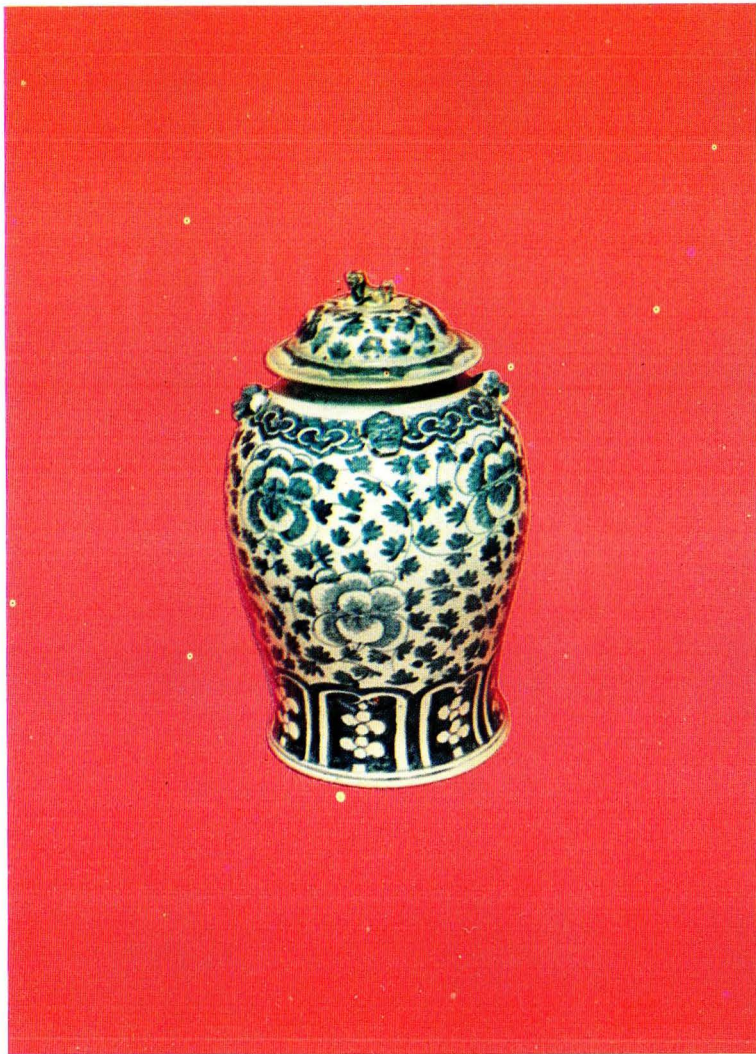
4. WATER JAR

It is made of a kind of stone. The basic color is light brown. It has 8 ears as handles. The inner part is plain, while in the out part there is bas-relief of dragon and fish scale. It functions as water container. It is thought that it was from Kamboja (Siam).

Size :

- Diameter of surface = 33 cm
- Diameter of foot = 43 cm
- Height = 63 cm

Inv. Number = 613/K



TEMPAYAN BERTUTUP (WATER JAR WITH COVER)

5. TEMPAYAN BERTUTUP

Bahan terbuat dari porse-
lin, warna dasar putih. Tempa-
yan ini dilengkapi dengan teli-
nga yang berbentuk kepala si-
nga yang berfungsi sebagai pe-
ngangan sebanyak empat buah.
Bagian atas penutup terdapat
seekor singa dalam posisi du-
duk. Bagian dalam polos se-
dangkan luar terdapat rangkai-
an kembang berwarna biru.
Tempayan ini berfungsi sebagai
tempat air. Diperkirakan bera-
sal dari Cina yaitu dari jaman
Dinasti Ching abad XVII sampai
abad XX.

Ukuran :

- Garis menengah = 22 cm
- Tinggi = 43 cm

No. Inventaris : 621/K.

5. WATER JAR WITH COVER

It is made of porcelain. The
basic color is white. It has 4 ears
in the form of lion head which
function as handles. The upper
part has a picture of a lion in
sitting position. The inner part is
plain, while the out one has a
picture of series flowers. in blue
color. This jar functions as water
container. It is thought that it
was from China in the period of
Ching dynasty in the XVII - XX
century.

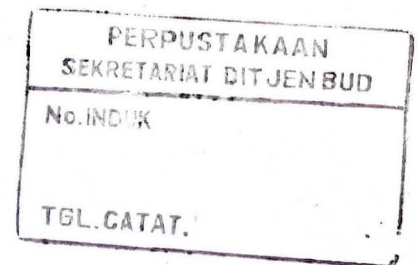
Size :

- Diameter = 22 cm
- Height = 43 cm

Inv. Number = 621/K

DAFTAR PUSTAKA

1. A.K. RUKMINI, dra, dkk, Petunjuk Museum Negeri La Galigo Ujung Pandang Depdikbud, Dirjen Kebudayaan, Proyek Pengembangan Permuseuman Sulawesi Selatan., 1985/1986.
2., Laporan Studi Perbandingan Koleksi di Kab. Bone dan Tanah Toraja, Proyek Pengembangan Permuseuman Sulsel 1986/1987.
3. Amir Sutaarga, Muh, Drs. Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Cetakan III, Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1989/1990.
4. M.Sahriah,Dra,dkk, Ragam Hias Tenunan Nusantara, Proyek Pembinaan Permuseuman Sulsel 1990/1991.
5. Yamin Data, Muh, Drs, Lembaran Informasi La Galigo, Museum Negeri La Galigo Ujung Pandang, 1985/1986.
6. Folder Museum Nasional.



Perpustakaan
Jenderal

06